



**MINAT ANAK KELUARGA PERAJIN UKIRAN  
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI  
(Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara  
Kebupaten Jepara)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh  
Aniqotul Tazkiyah  
NIM 3501406586

**Pendidikan Sosiologi dan Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Semarang  
2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul “Minat Anak Keluarga Pengrajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)“, telah disahkan dan disetujui pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang, Desember 2010

Yang Mengajukan

Aniqotul Tazkiyah

NIM. 3501406586

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Adang Syamsudin. S, M. Si  
NIP. 19531013198403 1 001

Drs. Sunarko, M.Pd  
NIP. 19520718198003 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A.  
NIP. 19630802198803 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji utama

**Drs. Moh. Solehatul Mustofa**

NIP. 19630802198803 1 001

Penguji I

Penguji II

**Drs. Adang Syamsudin. S. M. Si**

NIP. 19531013198403 1 001

**Drs. Sunarko, M.Pd**

NIP. 19520718198003 1 003

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

**Drs. Subagyo, M.Pd**

NIP. 19510808 198003 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2010

Aniqotul Tazkiyah  
NIM. 3501406586

## MOTTO DAN PERSEMABAHAN

### Motto

- Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).
- Sesungguhnya kebahagiaan itu ada dalam diri anda, karenanya sudah seharusnya anda mengerahkan jerih payah anda untuk memperbaiki diri sendiri (penulis).

### Persembahan

1. Bapak, Ibu dan adik-adikku (iin dan fahmi) yang telah memberikan dukungan dan perhatian serta do'a, yang tiada hentinya dalam mengiringi hidup penulis.
2. Catur Rintang yang selalu memberikan semangat dan do'anya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku (Siro, Indoi, Puzzex, Inoel, Vitoel, Soprotun, IkoelNdut, Dian, antox) dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
4. Teman-teman senasib seperjuangan Sos'Ant 2006.
5. Almamaterku

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Minat Anak Kelurga Perajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)”**.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

6. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi ini..
7. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ijin penelitian penulis.
8. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi ini.
9. Drs. Adang Syamsudin. S, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
10. Drs. Sunarko, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

11. Dosen Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmunya.
12. Noor Ralim, S. Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, dan seluruh Guru, serta Staf Karyawan yang telah membantu selama penelitian.
13. Drs. Nur Ikhsan, selaku Kepala SMA Islam Jepara dan seluruh Guru, serta Staf Karyawan yang telah membantu selama penelitian.
14. Drs. Bambang Winiarto, selaku guru BK SMK Negeri 2 Jepara yang telah membantu selama penelitian.
15. H. M. Rosyid, selaku Kepala Desa Mulyoharjo Jepara yang telah mengizinkan malakukan penelitian di desa tersebut.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moral maupun material.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para semua pihak.

Semarang, Desember 2010

Penulis

## SARI

**Tazkiyah, Aniqotul.** 2010. *Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)*. Skripsi. Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M. Si dan Drs. Sunarko, M. Pd. 129 halaman.

### **Kata Kunci: Minat, Anak Keluarga Perajin Ukiran, Perguruan Tinggi**

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan suka, penuh perhatian dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas sesuai dengan keinginan, untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai pengetahuan tanpa ada yang menyuruh. Minat memberikan pengaruh terhadap seseorang ketika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak keluarga perajin ukiran tingkat SMA pada kelas XII relatif bagus. Selain hal tersebut terdapat pula faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Tujuan penelitian untuk mengungkap (1) minat anak-anak keluarga perajin ukiran di desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, (2) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat anak-anak keluarga perajin ukiran di desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengadakan observasi terhadap situasi, kondisi, dan aktivitas anak keluarga perajin ukiran, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakatnya. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian antara lain anak keluarga perajin ukiran yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Informan yang diwawancarai antara lain orang tua, guru, kepala sekolah, dan teman pergaulan anak perajin ukiran yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif dan disajikan secara deduktif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Minat anak keluarga perajin ukiran umumnya memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi relatif tinggi, akan tetapi mereka masih mempertimbangkan perasaan suka, perhatian, dan ketertarikan terhadap bidang seperti seni, elektronika dll saat memilih universitas maupun jurusan yang diminati. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilihat dari faktor internal adalah: motivasi dan cita-cita (motivasi lebih berpengaruh untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi daripada cita-cita). Faktor eksternal seperti: keluarga (orang tua menyerahkan segala keputusan untuk anak, dan berharap ketika lulus bisa langsung kerja, selain itu terdapat pula orang tua yang menentukan anaknya harus masuk ke perguruan tinggi tertentu), guru (memberi masukan kepada siswa yang



disesuaikan dengan kemampuan dan keinginannya), sekolah (fasilitator antara pihak sekolah, siswa, dan universitas mengenai informasi tentang universitas tersebut), teman pergaulan (kurang memberikan pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi), dan media massa (internet memberikan informasi bagi siswa agar lebih jelas dan lebih lengkap tentang apa yang dia inginkan).

Kesimpulan penelitian ini adalah minat anak keluarga pengrajin ukiran untuk melanjutkan ke perguruan tinggi relatif tinggi, akan tetapi mereka masih sangat dipengaruhi oleh minat, perasaan suka, perhatian, dan ketertarikan untuk memilih universitas maupun prodi yang mereka minati. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak keluarga pengrajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi faktor internal seperti motivasi dan cita-cita, dan faktor internal seperti keluarga, guru, sekolah, teman pergaulan dan media massa. Kesemua faktor mempengaruhi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi yang lebih besar memberikan pengaruh adalah minat anak itu sendiri, motivasi dan keluarga terutama orang tua.

Saran untuk anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo orang tua yang mempunyai anak SMA/SMK kelas XII, diharapkan dapat mengarahkan dan memberikan semangat kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua dan guru diharapkan selalu berkomunikasi guna memberikan motivasi kepada siswa terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Sekolah diharapkan memberikan informasi perguruan tinggi bukan hanya dari brosur tetapi melalui media online yang bisa diakses semua siswa.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	10

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka .....	13
B. Kerangka Teori .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	38

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Fokus Penelitian .....	44
D. Sumber Data Penelitian .....	44
E. Teknik Penumpulan Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	49
G. Analisis Data .....	51

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Mulyoharjo.. .....	54
B. Gambaran Umum Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	63
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	66

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA ..... 91  
LAMPIRAN ..... 93

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Kelurahan Desa Mulyoharjo .....	54
Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Martobei .....	60
Gambar 3. Wawancara dengan Khiodah.....	71
Gambar 4. Wawancara dengn Guru BK SMA Negeri 1 Jepara yaitu bapak Agus Rijadi .....	75
Gambar 5. Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Jepara yaitu Bapak Noor Ralim.....	79
Gambar 6. Percakapan antara Musdalifah dengan Dyah Setyoningrum .....	81

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 2 : Identitas Informan .....	112
Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian .....	118
Lampiran 4 : Surat Balasan .....	122
Lampiran 5 : Peta Desa Mulyoharjo... ..	125
Lampiran 6 : Monografi Desa Mulyoharjo .....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan dan kepribadian manusia. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Philip. H Coombs mengklasifikasikan pendidikan kedalam tiga bagian yaitu pendidikan formal seperti pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan pendidikan di Perguruan Tinggi. Pendidikan non formal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan yang diajarkan dalam keluarga dan pendidikan tentang keagamaan (Ihsan, 2008: 41). Sekolah merupakan



lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Perwujudan masyarakat berkualitas bisa diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal, di sana siswa dapat menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Terlebih anak-anak dari keluarga perajin ukiran di desa Mulyoharjo yang pada akhirnya akan memilih atau menentukan jenjang pendidikan yang mereka minati.

Pada proses penentuan jenjang pendidikan formal yang akan ditempuh seorang anak, banyak faktor yang mempengaruhi didalamnya. Faktor-faktor tersebut antara lain minat, biaya, prospek, reputasi, status akreditasi, dan fasilitas pendidikan. Memilih jenjang pendidikan yang akan di tempuh oleh seorang anak merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupannya, karena dalam hal ini proses pemilihan pendidikan yang baik akan dapat dijadikan sebagai penentuan masa depan dan karier seorang anak. Pendidikan dianggap sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh semakin besar harapan untuk mencapai tujuan itu, dengan demikian terbuka kesempatan meningkatkan golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lain (Nasution, 2004: 38).

Lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi mengalami kemajuan pesat dari waktu ke waktu. Hal tersebut dikarenakan pada masa sekarang ini pendidikan dianggap sebagai salah satu hal yang penting oleh masyarakat. Angka lulusan

institusi pendidikan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penentuan pendidikan yang ditempuh seorang anak di institusi pendidikan formal tentunya sangat berkaitan minat seorang anak. Minat seorang anak untuk memasuki sekolah formal terkadang dipengaruhi oleh apa yang dia sukai atau status akreditasi yang dimiliki sekolah formal tersebut. Sekolah formal yang mempunyai akreditasi baik atau biasa dianggap sebagai sekolah favorit, biasanya banyak diminati dikarenakan sekolah tersebut dianggap sebagai sekolah yang berkualitas.

Minat seorang anak untuk memilih sekolah formal yang berkualitas dari anak yang satu dengan yang lain tentunya berbeda, perbedaan ini tergantung pada jenis motivasi yang mendasari minat tersebut. Motivasi menurut para pakar psikologi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku (Anni, 2006: 154).

Seiring dengan kemajuan pembangunan dan juga perekonomian yang ada di Indonesia, masyarakat dituntut untuk dapat menyelaraskan antara pendidikan dan dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan:

1. Dunia pendidikan dapat mengubah pola pikir dan mempersiapkan seseorang untuk masuk pada dunia kerja.
2. Semakin tingginya tuntutan dunia kerja yang sejalan dengan tuntutan pembangunan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
3. Perubahan persyaratan dunia kerja yang semakin kompetitif dan mengandalkan keahlian dalam bidang tertentu tanpa mengabaikan wawasan dan pengetahuan secara interdisipliner.

Minat untuk menempuh jenjang pendidikan di sekolah formal pada masa sekarang ini sangat besar, hal ini terbukti masih banyaknya anak-anak yang menginginkan untuk masuk ke sekolah negeri ataupun swasta terbaik dikotanya atau bahkan sekolah-sekolah yang berkualitas di luar daerahnya. Hal tersebut juga tidak terkecuali untuk anak-anak dari keluarga perajin ukiran Jepara. Anak-anak dari keluarga perajin ukiran di Mulyoharjo pun menginginkan pendidikan yang layak, terbaik dan dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin. Karena tentunya mereka mempunyai cita-cita yang ingin mereka raih. Tidak jarang pula keinginan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi terkait dengan adanya pandangan hidup yang lebih baik bagi anak dari pendidikan formal yang mereka miliki kelak.

Keluarga perajin ukiran di Jepara dianggap oleh sebagian orang memiliki perekonomian yang relatif baik, sehingga tanpa menempuh pendidikan di sekolah formal mereka dapat mencukupi kebutuhan ekonominya dengan cara melanjutkan usaha yang ditekuni keluarganya terdahulu. Hal tersebut bukan tanpa alasan, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pada zaman sekarang ini kesempatan kerja semakin sedikit sedangkan seiring dengan berjalannya waktu banyak lulusan sekolah atau bahkan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Hal tersebut mengakibatkan penambahan jumlah pengangguran yang ada. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguranpun semakin bertambah. Dengan

adanya kenyataan yang seperti itu berkembang asumsi pada kalangan keluarga perajin ukiran di Kabupaten Jepara bahwa “orang yang bersekolah atau orang yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai keterampilan membuat ukiran terkadang perekonomiannya lebih baik yang berprofesi sebagai perajin ukiran”, atau dengan kata lain orang yang memiliki skill (ketrampilan) lebih cepat mendapatkan pekerjaan daripada orang yang berpendidikan tinggi.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang juga memegang peran penting dalam prestasi anak. Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan, kepribadian dan idiologi, keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Keluarga adalah lingkungan pertama pembentukan karakter anak (Ihsan, 2008: 58).

Setiap orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat didayagunakan secara optimal. Unsur-unsur psikologi tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat (Ihsan, 2008: 63-64).

Anak-anak cenderung ingin meniru orang tuanya atau meneruskan tradisi keluarga misalnya dalam hal bekerja. Ketika orang tua sebagai perajin ukiran yang sukses, maka anak akan lebih memilih membantu usaha keluarga yang sudah nyata terlihat hasilnya atau jika tidak anak diberikan modal oleh orang tua untuk membuka usahanya sendiri. Tetapi di era sekarang ini hal tersebut tidak berlaku untuk semua anak, anak cenderung ingin menentukan jati diri kemandiriannya,

yang lebih baik dari orang tuanya walaupun orang tuanya sudah memiliki perekonomian yang dianggap mapan .

Latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan terhadap minat bersekolah pada anaknya. Latar belakang pekerjaan orang tua beraneka ragam misalnya sebagai petani, buruh, karyawan swasta, wiraswasta dan pegawai negeri. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda, maka akan berbeda pula pengaruhnya terhadap minat bersekolah pada anak. Karena dengan alasan apapun anak tetap masih bergantung pada orang tua, hal ini juga berlaku terhadap minat bersekolah pada anak. Anak yang mempunyai minat bersekolah yang tinggi tetapi bila tidak mendapatkan dukungan spiritual dan material dari orang tuanya kemungkinan untuk meraih kesuksesan juga kecil. Dukungan spiritual seperti halnya cara orang tua memotivasi, mengawasi dan perhatian, sedangkan dukungan material yaitu berupa biaya untuk bersekolah.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian (UU RI, No. 2 Tahun 1989). Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di Perguruan tinggi dalam masa sekarang ini sangat diperlukan dalam menghadapi era perdagangan bebas dimana persaingan dalam memasuki dunia kerja sangat ketat. Ini tercermin dari kebanyakan lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tenaga profesional yang banyak dibutuhkan di

dunia industri disamping itu tidak jarang dari lulusannya mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Informasi-informasi seperti yang dikemukakan di atas, dapat dijadikan sebagai informasi yang penting bagi siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang nantinya akan melanjutkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi, sehingga diharapkan siswa mendapat gambaran yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan serta keinginannya. Hal ini sangat diperlukan untuk membangkitkan minat siswa yang nantinya ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang menjadi pilihannya, dengan adanya minat serta faktor lainnya yang mendukung maka pilihan itu akan menjadi pilihan yang betul-betul terbaik untuk dirinya.

Menurut hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara ada suatu fenomena dimana animo atau minat siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di desa Mulyoharjo kabupaten Jepara untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sudah relatif bagus. Walaupun dapat dilihat dari data yang penulis peroleh dari kelurahan desa Mulyoharjo di mana dari 712 siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mulai dari kelas X hingga XII hanya 107 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika dibandingkan dengan Desa Mantingan yang masih satu kabupaten dengan Jepara, Mulyoharjo mempunyai tingkat minat pendidikan yang tergolong rendah karena pada tahun 2009 di Desa

Mantingan terdapat 823 siswa lulusan SMA atau SMK sebanyak 328 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Jika dilihat dari tingkat perekonomian yang dimiliki keluarga perajin ukiran Desa Mulyoharjo, mereka dapat menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang paling tinggi. Pendidikan tinggi sendiri diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengendalikan diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan baik sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul pemikiran untuk melakukan penelitian dengan judul **“Minat Anak Keluarga Perajin ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat anak keluarga perajin ukiran di desa Mulyoharjo pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mengungkap:

1. Minat anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah khasanah keilmuan tentang sosiologi pendidikan terutama mengenai minat anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Menjadi referensi bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan pemuda dan Olah Raga (DISDIKPORA), dapat memberikan dorongan kepada masyarakat akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai salah satu rangkaian dari proses pendidikan yang berkelanjutan.



## 2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

- a. Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami secara lebih mendalam tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi anak perajin ukiran di Kabupaten Jepara khususnya Desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII, sehingga dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu kependidikan.
- b. Bagi sekolah hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan langkah kebijaksanaan kepada lembaga-lembaga pendidikan ditingkat SMA, SMK, dan MA mengenai pemberian informasi mengenai pendidikan di perguruan tinggi kepada siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan banding untuk penelitian yang relevan.

## E. Batasan Istilah

### 1. Minat

Minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kemauan untuk mempelajari suatu hal.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008: 121).

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai rasa senang (Shaleh, 2004: 262-263).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan suka, penuh perhatian dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas sesuai dengan keinginan, untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai pengetahuan tanpa ada yang menyuruh. Kaitannya dengan hal ini adalah minat anak-anak pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari keluarga perajin ukiran di desa Mulyoharjo untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya atau memasuki perguruan tinggi.

## **2. Anak Keluarga Perajin Ukiran**

Anak keluarga perajin ukiran adalah seseorang yang menempuh pendidikan pada tingkat sekolah menengah Atas (SMA) atau Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) pada kelas XII yang sedang dalam masa pertumbuhan yang mempunyai perasaan dan keinginan yang berada dalam satu lingkungan keluarga di mana orang tuanya mencari nafkah dengan menghasilkan barang-barang kerajinan yang berupa ukir-ukiran pada bidang kerajinan kayu, aluminium, logam dan lain sebagainya.

### 3. **Pendidikan Tinggi**

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mata pelajaran pada perguruan tinggi merupakan penjurusan dari SMA atau SMK, akan tetapi mestinya tidak terlepas dari pelajaran SMA atau SMK.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Kepmendikbud No. 0186/P/1984). Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik disebut dosen (<http://id.wikipedia.org>).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kemauan mempelajari suatu hal. Minat juga mempunyai pengertian bahwa suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008: 121).

Atas dasar pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan suka, penuh perhatian dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas sesuai dengan

keinginan, untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai pengetahuan tanpa ada yang menyuruh.

#### **b. Macam-macam minat**

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri (Shaleh dan Wahab, 2004: 265-268).

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi:
  - a) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh.
  - b) Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi:
  - a) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.
  - b) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

- a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.
- b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban test objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

Minat anak dalam memilih suatu pendidikan kelak akan muncul apabila terdapat keyakinan yang kuat terhadap pendidikan yang akan ditempuhnya. Dengan adanya keyakinan yang kuat dalam diri anak tersebut tentang arti penting dari pendidikan, anak tersebut akan termotivasi untuk mereduksi rangsangan yang menimbulkan eksistensi pada sistem saraf, baik yang disebabkan oleh diri individu itu sendiri

maupun dari luar. Minat siswa atau seorang anak akan timbul apabila dalam dirinya timbul komitmen. Komitmen adalah kecenderungan melibatkan diri kedalam apa yang dikerjakan dengan keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan penting dan berarti.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Ada hubungan timbal balik antara minat dan perasaan senang terhadap sesuatu. Apabila seorang anak mempunyai minat terhadap sesuatu, misalnya minat anak untuk menempuh pendidikan di sekolah, maka siswa tersebut akan senang dengan kegiatan yang berkaitan dengan apa yang ia senangi karena ia berharap dapat menjadi bagian dari sekolah tersebut.

Singer (1992: 92) mengemukakan dasar timbulnya minat pada siswa yakni sebagai berikut:

- 1) Pelajaran akan menarik bagi murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Pelajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi siswa.
- 3) Minat siswa akan bertambah jika siswa dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang di pelajari itu ia dapat mencapai cita-cita atau tujuan-tujuan tertentu.
- 4) Guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan serta dan menumbuhkan rasa keterlibatan yang aktif pada diri siswa.

Timbulnya minat disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Menurut Santoso (1998: 11-12), ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

1) Faktor internal

a) Motivasi

Menurut Sumadi Surya Brata dalam Djaali (2008: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Motivasi mempunyai ikatan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 43).

b) cita-cita

motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, berebut permainan, dapat membaca dan lain-lainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut



menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung sangat lama, bahkan sepanjang hayat (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 97).

## 2) Faktor eksternal

### a) Peran keluarga

Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal. Tugas keluarga meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

Fungsi lembaga pendidikan keluarga, yaitu: merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya khususnya dalam perkembangan pribadinya, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang, di dalam

keluarga akan terbentuk pendidikan moral, akan tumbuh sikap gotong-royong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama, serta di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri (Ihsan, 2008: 17-18).

Keluarga khususnya orang tua juga memberikan pengaruh yang besar bagi anak dalam bidang pendidikannya. Orang tua memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan pengambilan keputusan apakah anak akan melanjutkan atau tidak menuju ke jenjang perguruan tinggi. Banyak dari orang tua yang memilih memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anak-anaknya dengan motif dorongan tertentu termasuk harapan-harapan masa depan sebagai antisipasi bagi kehidupan generasi-generasi penerusnya. Banyak dari orang tua yang berharap dengan memberikan kesempatan pendidikan tinggi itu akan memperbaiki kehidupan keluarganya sehingga akan lebih baik bila dibandingkan dengan kehidupan para orang tuanya. Selain itu faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi orang tua adalah minat anak yang sangat berpengaruh cukup besar. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Fa'idatun (2009: 13) dalam penelitiannya bahwa orang tua

memberikan kesempatan pendidikan disesuaikan dengan cita-cita orang tua, bakat serta minat anak.

Harapan dan keinginan orang tua untuk memberikan kesempatan pendidikan untuk anak yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang di miliki anak akan menciptakan suatu keselarasan antara keinginan orang tua dengan anak sehingga kedua belah pihak akan dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik.

#### b) Peran guru

Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Tanner dan Tanner yaitu pengajar hendaknya membentuk minat-minat baru pada siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maka secara langsung seorang guru telah menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggungjawab pendidikan. Jabatan seorang pendidik adalah suatu tugas yang mulia, karena guru merupakan panutan semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah kearah pengembangan kualitas SDM yang berguna. Oleh karena itu peran seorang guru dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak didik (siswa) dalam proses pendidikan.

c) Peranan sekolah

Peranan sekolah juga dapat mempengaruhi siswa minat untuk masuk perguruan tinggi, seperti hubungan kerjasama yang dibina dengan salah satu atau beberapa dari perguruan tinggi yang ada juga akan ada pengaruh terhadap siswa dengan memberikan pengarahan dari wakil perguruan tinggi yang ada. Informasi tersebut diberikan oleh guru kepada siswa yang di fasilitasi melalui pihak sekolah.

d) Peran teman pergaulan

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat

temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi.

e) Peranan media massa

media masa baik elektronik maupun cetak merupakan media yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat atau bahkan dapat memberikan masyarakat informasi tentang berbagai macam jenjang pendidikan dan juga berbagai macam universitas yang ada di Indonesia. Berbagai informasi tersebut dapat dijadikan seseorang sebagai referensi dalam menentukan pendidikan yang mereka sukai, dengan memanfaatkan media yang ada maka siswa akan dapat menentukan mau dibawa kemana minat yang mereka punyai terhadap suatu universitas tertentu dan jurusan yang nantinya mereka minati.

Menurut Crow & Crow dalam Abror (1992: 158) disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1) Faktor Intern

a) *The Factors of Liner Urgens*

Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam. Faktor ini dititik beratkan pada kebutuhan biologis.

*b) Emotional Factors*

Adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh individu yang dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan.

2) Faktor Ekstern

*The Faktors of social motive* yang terdiri dari lingkungan hubungan sosial, lingkungan hidup di mana individu itu hidup bersama teman-temannya.

Minat merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Djaali (2008: 121) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Minat timbul bukan secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan.

Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat apabila individu terkait kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil). Kemauan mendorong timbulnya minat siswa, mendorong gerak aktivitas ke arah tercapainya tujuan. Jadi gejala-gejala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan. Kemauan disini adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasar pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan pribadinya. Seseorang yang memiliki minat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan tertentu.

Mengutip dari skripsi “Minat Pelajar SMA Memasuki Pendidikan Tinggi Keguruan (*Studi Komparasi di SMA N 3 Demak Kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 tahun Ajaran 2008/2009*)” (Zoraya Fitria Annisa, 2008: 17) Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya di dalam keaktifan itu. Adapun seseorang yang mempunyai minat bercirikan sebagai berikut:

- 1) Adanya kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari
- 2) Adanya rasa antusias atau rasa tertarik dan perhatian terhadap sesuatu yang sedang diamati atau dihadapi.

- 3) Adanya rasa puas dan senang atau suka terhadap apa yang sedang dihadapi
- 4) Adanya tujuan terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- 1) Faktor dorongan dari dalam
- 2) Faktor motivasi
- 3) Faktor emosi

Sutjipto menyatakan bahwa minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk meraih perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (<http://www.google.com.ur/Depdiknas/Minat/News/d.o.a040/01/024559.html>).

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap bidang studi tertentu:

- 1) Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi tersebut. Carilah berbagai informasi selengkap mungkin tentang studi yang akan ditempuh tersebut, seperti mengenal sejarahnya, kesempatan untuk kerja lebih baik dan sebagainya.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut.



Di samping itu Amstrong dalam Gie (1995: 131-134) menegaskan bahwa studi tidaklah mungkin tanpa minat. Karena itu disarankan untuk siswa 10 cara untuk memperoleh minat dalam studinya:

- 1) Siswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin diperbuatnya kemana akan menuju
- 2) Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang akan dilakukan dan dengan demikian membersihkan dari unsur pekerjaan yang membosankan.
- 3) Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidupnya ingin menjadi apa.
- 4) Lakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru dan mengenai pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.
- 5) Siswa hendaknya membangun suatu sikap yang positif, yaitu mencari yang baik daripada alasan-alasan penghindar yang buruk.
- 6) Siswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasan dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukan pada kegemarannya.
- 7) Berlakunya figur pada diri sendiri, minat siswa akan meningkat dalam pertimbangan langsung dengan banyaknya studi yang sepenuh hati dilakukannya.
- 8) Praktikan kebijakan-kebijakan dari dalam ruang kelas, yaitu tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat.

- 9) Siswa hendaknya menggunakan nalurinya menghimpun untuk mengumpulkan keterangan.
- 10) Janganlah takut untuk menggunakan rasa ingin tahu.

Crow dalam Loekmono (1994: 62) mengemukakan lima butir motif penting yang dapat dijadikan alasan-alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seseorang yakni:

- 1) Suatu hasrat keras untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- 2) Suatu dorongan memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, dan teman.
- 5) Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam bidang tertentu.

Minat merupakan suatu kegiatan yang akan berjalan dengan lancar apabila ada minat, atau motif itu akan bangkit jika ada minat yang besar. Minat itu dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.

- 3) Membeberkan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.

#### **d. Pentingnya Minat**

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pada semua usia, minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Seseorang biasa menjadi malas, enggan mengerjakan sesuatu ketika ia tidak berminat terhadap kegiatan tersebut. Pentingnya keberadaan minat pada diri manusia adalah karena minat merupakan sumber motivasi yang kuat, ia menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang sehingga akan jauh lebih menyenangkan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Virichati (2010: 49) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa anak yang ingin melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi dipengaruhi oleh adanya minat dalam dirinya, selain hal tersebut juga karena adanya kesadaran yang tinggi dari anak akan arti penting pendidikan formal.

Dalam minat terkandung beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) adanya sesuatu yang memberi stimulus
- 2) Adanya kesediaan jiwa yang menerima stimulus.
- 3) Berlangsungnya dalam waktu yang cukup lama.

Anak yang berminat terhadap sesuatu hal akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat, artinya anak yang berminat masuk perguruan tinggi akan berusaha lebih keras dalam hal belajar dan mencari informasi-informasi mengenai perguruan tinggi dari pada anak yang tidak memiliki minat masuk perguruan tinggi.

Dari berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melanjutkan pendidikan, faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Faktor internal

- 1) Motivasi
- 2) Cita-cita

b. Faktor eksternal

- 1) Peran keluarga
- 2) Peran guru
- 3) Peranan sekolah
- 4) Peran teman pergaulan
- 5) Peranan media massa

## **2. Orientasi Pelajar SMA atau SMK masuk ke Perguruan Tinggi**

Pelajar atau siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Siswa adalah subjek

yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, merespon dengan tindak belajar. Umumnya, semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa dan arti bahan belajar baginya.

Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam suatu proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 20).

Pendidikan tinggi ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tertinggi yang bersifat akademik dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Kepmendikbud No. 0186/P/1984).

Adapun fungsi pendidikan tinggi antara lain dikemukakan oleh Ihsan (2008: 131):

- a. Meneruskan dan mengembangkan peradaban ilmu teknologi, dan seni serta ikut dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk

itu, pendidikan tinggi melaksanakan misi tridarmanya, yaitu darma pendidikan, penelitian dan mengabdikan pada masyarakat.

- b. Menghasilkan tenaga-tenaga yang berbudi luhur, yang bertaqwa kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila dalam arti mampu menghayati dan mengamalkan.
- c. Menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, menguasai ilmu dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Adapun orientasi bagaimana mencari perguruan tinggi yang baik bagi kelangsungan masa depan dengan cara:

- a. Menguji derajat kemampuan untuk studi lanjut

Kegagalan memilih perguruan tinggi dapat menjadi kenyataan dengan melihat seberapa kuat kemauan dan semangat calon mahasiswa itu sendiri. Apapun pilihannya, jika dilaksanakan dengan tekad kuat dan semangat yang tinggi akan memperkecil kegagalan, dan membuka peluang sukses berkarier.

- b. Menguji minat dan bakat

Minat dan bakat adalah dua hal yang berbeda. Peminat belum tentu pebakat, sedangkan pebakat sering tidak ingin menjadi peminat. Seseorang yang meraih kesuksesan sejati yaitu seseorang yang memiliki bakat sekaligus minat yang tinggi. Karena tersedia pilihan yang cerdas untuk dapat melanjutkan studi keperguruan tinggi negeri atau kedinasan atau swasta yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki visi yang tegas menjadi kampus berorientasi sosial, memiliki

sumber pemasukan yang besar diluar SPP mahasiswa, memiliki akses dana yang kuat (pemerintah dan swasta), memiliki program beasiswa.

c. Menguji orientasi dan komitmen perguruan tinggi

Perguruan tinggi telah hadir menawarkan berbagai program pendidikan. Perguruan tinggi sibuk mempromosikan kampusnya. Ada yang memanfaatkan media televisi, radio, internet, koran, majalah, tabloid, spanduk, poster, pamphlet, brosur.

d. Menguji program studi

Kesesuaian antara minat dan bakat calon mahasiswa dengan prodi yang akan dipilih merupakan pekerjaan tidak mudah. Sekurang-kurangnya terdapat tiga hal yang harus diperhatikan: minat dan bakat, ketersediaan prodi, prospek lulusan prodi. Idealnya suatu pilihan meliputi kesesuaian ketiga hal tersebut. Kondisi ideal adalah mahasiswa yang kuliah pada prodi yang sesuai dengan yang memiliki minat dan bakat, dimana lulusan prodi tersebut dibutuhkan oleh pasar pengguna lulusan.

e. Menguji sumber daya perguruan tinggi

Ketersediaan fasilitas fisik yang memadai diperlukan guna mendukung proses belajar-mengajar efektif.

f. Menguji status

Ada dua legalitas minimal setiap program studi selaku penyelenggara pendidikan di perguruan tinggi. Pertama, ijin penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral

Pendidikan Tinggi Depdiknas, dimana ijin penyelenggaraan dapat diperpanjang setiap lima tahun. Kedua, status akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Depdiknas dengan peringatan A, B, C dan tidak terakreditasi. Peringatan menunjukkan tingkat kemampuan proses menyelenggarakan tingkat program studi dilihat dari berbagai aspek, seperti jumlah dan kualifikasi pendidik.

g. Mejuji keyakinan

Apapun pilihan kita, harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Ketika pilihan sudah diputuskan pantang mundur kebelakang.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam mengkaji “Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” peneliti berangkat dari teori yang menekankan pada psikologis dari anak desa Mulyoharjo. Teori yang digunakan adalah teori psikoanalisis dari Sigmund Freud dan teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori yang pertama adalah teori psikonaliasis, teori ini disebut-sebut sebagai kekuatan pertama dalam aliran psikologi. Aliran ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1890-an oleh Sigmund Freud, seorang ahli neurologi yang berhasil menemukan cara-cara pengobatan yang efektif bagi pasien-pasien yang mengalami gangguan gejala neurotik dan histeria melalui teknik pengobatan eksperimental yang disebut *abreaction*.

Sebagai seorang psikolog Freud berhasil mengembangkan teori kepribadian yang membagi *structur mind* ke dalam tiga bagian yaitu :



*consciousness* (alam sadar), *preconsciousness* (ambang sadar) dan *unconsciousness* (alam bawah sadar). Dari ketiga aspek kesadaran, *unconsciousness* adalah yang paling dominan dan paling penting dalam menentukan perilaku manusia (analoginya dengan gunung es). Di dalam *unconscious* tersimpan ingatan masa kecil, energi psikis yang besar dan instink. *Preconsciousness* berperan sebagai jembatan antara *conscious* dan *unconscious*, berisi ingatan atau ide yang dapat diakses kapan saja. *Consciousness* hanyalah bagian kecil dari mind, namun satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Freud mengembangkan konsep struktur mind tersebut dengan mengembangkan “*mind apparatus*”, yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi konstruknya yang terpenting, yaitu *id*, *ego* dan *super ego*. *Id* adalah struktur paling mendasar dari kepribadian, seluruhnya tidak disadari dan bekerja menurut prinsip kesenangan, tujuannya pemenuhan kepuasan yang segera. *Ego* berkembang dari *id*, struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan atas perilaku manusia. *Superego*, berkembang dari ego saat manusia mengerti nilai baik buruk dan moral. *Superego* merefleksikan nilai-nilai sosial dan menyadarkan individu atas tuntutan moral.

Teori psikoanalisis dari Freud ini yang dapat dijadikan pandangan untuk mengetahui minat seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau minat terhadap hal-hal lain adalah pada struktur kepribadian pada konstruk *id* dan *ego*. Dimana seperti disebutkan di atas *id* adalah suatu struktur kepribadian yang bergerak secara tidak disadari dan bekerja menurut rasa senang, sedangkan *ego* berkembang dari *id*, dimana struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan

mengambil keputusan atas perilaku manusia. Psikoanalisis merupakan psikologi ketidak-sadaran, perhatian-perhatiannya tertuju ke arah bidang-bidang motivasi, emosi, konflik, simpton-simpton neurotik, mimpi-mimpi, dan sifat-sifat karakter (*Hana Pangabean, 2007, <http://rumahbelajarpsikologi.com>*).

Keterkaitan dengan permasalahan dari minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi anak desa mulyoharjo ini adalah ketika mereka memutuskan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, mereka mempertimbangkan aspek kesenangan atau minat mereka terhadap sesuatu hal. Seorang anak atau siswa ingin melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi biasanya akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman pergaulan dan media massa.

Dengan adanya minat untuk masuk perguruan tinggi akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang untuk dapat masuk perguruan tinggi dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Kaitan teori ini dengan penelitian adalah keinginan atau minat anak-anak desa Mulyoharjo untuk sekolah. Di mana Sigmund Freud mengungkapkan dengan adanya perkembangan jaman maka kebutuhan dan keinginan manusia akan

semakin berkembang pula. Tidak terkecuali juga anak desa Mulyoharjo yang selalu ingin berkembang kearah yang lebih baik lagi. Dan salah satu yang dapat dilakukan sekarang ini adalah dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan. Suatu “tindakan” secara logis menyangkut hal-hal berikut: (1) Tindakan mengisyaratkan adanya seorang pelaku, seorang “aktor”, (2) Guna keperluan definisi tindakan harus ada “tujuan-nya”, suatu keadaan masa depan yang akan dikejar oleh tindakan tersebut, (3) Tindakan harus dimulai dalam suatu “situasi” yang kecenderungan-kecenderungan perkembangannya berbeda dalam satu (atau lebih) aspek penting keadaan yang akan dikejar oleh tindakan itu, yaitu tujuan. Akhirnya (4) Terdapat secara inheren dalam konsepsi mengenai unit itu, dalam pemakaian analitisnya, suatu modus tertentu dari hubungan antara unsur-unsur ini. Yaitu dalam pilihan alternatif-alternatif, terdapat suatu “orientasi normatif” tindakan (Hadikusumo, 1990:74).

Menurut pemikiran Talcott Parsons mengenai dasar tindakan bahwa individu yang berperan sebagai aktor yang mengejar dan ingin mencapai tujuan (*goal*) tertentu. Agar tujuan itu tercapai aktor menggunakan cara, alat, dan teknik. Dalam perjalanannya mengejar dan memburu tujuan itu, aktor berhadapan dan tidak bisa melepaskan diri dari kondisi situasional yang dapat membatasi gerakan dan tindakan aktor. Aktor berusaha mengendalikan situasi yang membatasi tindakannya, akantetapi sebagian kondisi itu tidak dapat dikendalikan. Inilah peran norma-norma, nilai, dan ide mengarahkan sekaligus mempengaruhi aktor

dalam memilih cara dan alat untuk mencari jalan lain (alternatif) guna mencapai tujuan (Salim, 2006:111).

Max Weber mengemukakan bahwa tindakan sosial yaitu kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berfikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu (Narwoko dan Suyanto, 2006:18).

Jika menurut pandangan Margaret Mead (Ritzer dan Goodman, 2003:273-276), bahwa tindakan dikatakan sebagai “unit primitif”. Dalam menganalisis tindakan, Mead memusatkan perhatian pada rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*Response*). Mead mengidentifikasi empat basis dan tahap tindakan yang saling berhubungan (Ritzer dan Goodman, 2003:273-276), yaitu:

- 1) *Impuls*. Dorongan hati yang meliputi *stimulus* atau rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadap rangsangan itu.
- 2) *Persepsi*. Aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan *impuls*. Aktor tidak secara spontan menanggapi *stimulus* dari luar, tetapi memikirkannya sebentar dan menilainya melalui bayangan mental.
- 3) *Manipulasi*. Setelah menyatakan dirinya sendiri, dan objek telah dipahami selanjutnya adalah memanipulasi objek/ mengambil tindakan berkenaan dengan objek itu.
- 4) *Konsumsi*. Mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya.

Teori ini digunakan untuk mengkaji faktor eksternal dari anak keluarga pengrajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah “Teori Tindakan” bahwa dalam mencapai suatu tujuan tertentu seorang individu harus mengambil suatu tindakan yang ditentukan oleh kondisi yang mempengaruhi tindakan individu tersebut. Kondisi tersebut berupa kondisi ekonomi, sosial, maupun kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal. Tindakan yang dilakukan dalam mengambil keputusan tersebut didasarkan atas tujuan tertentu, sehingga individu melakukan berbagai cara agar tujuannya dapat tercapai.

Dalam hal ini sebagian orang tua yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak, dan terdapat faktor-faktor lain yang seperti guru, sekolah, teman pergaulan dan media massa juga memberikan pengaruh terhadap anak. Keputusan yang diambil ini cenderung dipengaruhi oleh kondisi orang tua seperti kondisi ekonomi, kondisi sosial, maupun kondisi lingkungan tempat tinggal, meskipun terkadang salah satu faktor tersebut tidak mempengaruhi keputusan yang di ambil oleh anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berikir memaparkan dimensi pokok, kajian-kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan antar dimensi dalam bentuk narasi atau grafis. Kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “Minat Anak Keluarga

Perajin ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” memaparkan narasi sebagai berikut:

Anak-anak Desa Mulyoharjo merupakan salah satu aset bangsa yang sangat berharga. Kemampuan yang mereka miliki tentulah harus di dukung dengan adanya kemampuan pendidikan yang diperoleh dari sekolah formal. Akan tetapi terkadang masyarakat di desa tersebut sedikit kurang yakin dengan kualitas hasil dari pendidikan jika telah diterapkan di masyarakat. Karena terdapat anggapan bahwa orang yang tidak bersekolah tinggi saja terkadang perekonomian lebih baik daripada yang telah menempuh pendidikan hingga jenjang yang paling tinggi di sekolah. Selain anggapan dari masyarakat tersebut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat seorang anak untuk menempuh pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berupa motivasi dan cita-cita dan faktor eksternal yang berupa peranan guru, fasilitas sekolah, keluarga, teman pergaulan, dan media massa. Diantara faktor-faktor tersebut mempunyai saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Motivasi merupakan sesuatu yang menjadi dasar atau melatarbelakangi seseorang untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan. Cita-cita adalah suatu harapan dari seseorang dan ingin dicapainya. Dalam hal ini motivasi dan cita-cita adalah sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang tersebut, sehingga dapat disebut sebagai faktor internal. Ketika anak dihadapkan pada suatu motivasi dan cita-cita kuat yang ada dalam diri mereka untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi

tentunya mereka akan berusaha keras untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan secara serius dan sungguh-sungguh.

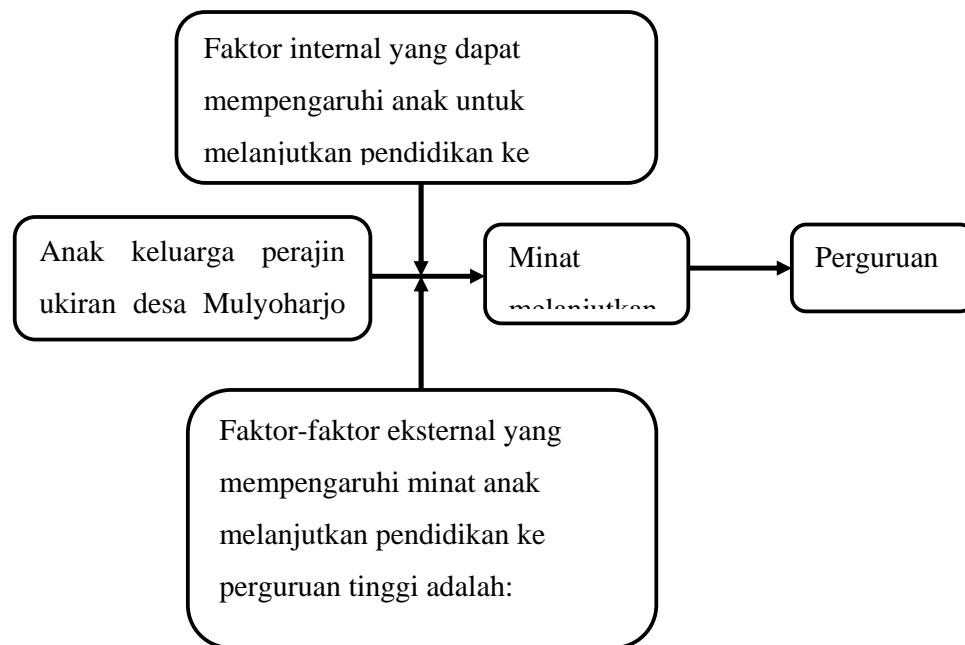
Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang ikut mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu peranan guru, fasilitas sekolah, keluarga, teman pergaulan, dan media massa. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor eksternal yang paling banyak memberikan pengaruh adalah keluarga, di sini keluarga peranannya sangat penting dimana keluarga merupakan suatu tempat dimana seorang anak memulai kehidupannya, terutama dalam hal pendidikan, baik pendidikan formal atau non formal. Dalam kaitannya dengan faktor motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi keluarga sangat berpengaruh terutama orang tua, karena semua proses mulai dari pemilihan jenis pendidikan sampai dengan pengambilan keputusan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi masih sangat dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Selain orang tua guru juga memegang peranan penting, dalam hal ini memberikan gambaran dan motivasi kepada anak didiknya tentang pentingnya pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Kaitan berikutnya adalah menyangkut adanya fasilitas sekolah yang disediakan bagi siswa dalam memberikan informasi atau gambaran tentang bidang minat apa saja yang akan ditekuni siswa tersebut, dan nantinya dapat dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi atau universitas.

Faktor eksternal lain yang berpengaruh adalah teman pergaulan. Pengaruh teman pergaulan pada penentuan perguruan tinggi sangat menentukan apakah

anak tersebut akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak. Jika iya, biasanya mereka akan memilih perguruan tinggi dimana anak tersebut mempunyai banyak teman didalamnya, meskipun kadang jurusan yang mereka pilih tidak ada hubungannya dengan ilmu yang pernah mereka pelajari. Dan faktor yang terakhir adalah media massa yang memberikan berita atau sebagai penarik minat anak untuk masuk ke perguruan tinggi tertentu. Kesemua hal tersebut merupakan faktor-faktor yang saling terkait satu dengan yang lainya dalam mempengaruhi minat anak untuk masuk perguruan tinggi.

Dengan melihat narasi di atas diharapkan dapat memahami kajian materi tentang “Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” yang tergambarkan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 01. Kerangka Berfikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode ini yaitu agar dapat mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam suatu masyarakat secara natural, apa adanya, tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana minat anak keluarga perajin ukiran Desa Mulyoharjo untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini terkait dengan adanya suatu keinginan untuk menjadi orang yang lebih baik, berwawasan luas dan mempunyai hidup yang lebih baik dengan menempuh pendidikan formal hingga perguruan tinggi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan, karena penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Dengan demikian lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Lokasi penelitian adalah di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Lokasi ini dipilih karena di desa tersebut sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai perajin ukiran dan di tempat tersebut pula terdapat sentra kerajinan ukiran Jepara.

Dalam lingkungan keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo berkembang suatu asumsi di lingkungan masyarakatnya yakni orang yang bersekolah atau orang yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai keterampilan membuat ukiran terkadang perekonomiannya lebih baik yang berprofesi sebagai perajin ukiran.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah 1) minat anak keluarga perajin ukiran desa Mulyoharjo untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, dan 2) faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak keluarga perajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang meliputi motivasi, cita-cita, peran keluarga, peran guru, peranan sekolah (kepala sekolah), peran teman pergaulan, dan peranan media massa.

### **D. Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara pada subyek dan informan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa subyek dan informan untuk menggali keterangan terkait tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak keluarga perajin ukiran yang sedang menempuh pendidikan di SMA atau SMK kelas XII dan informan yaitu: orang tua, guru serta kepala sekolah tempat anak tersebut menempuh pendidikan, dan teman pergaulan anak tersebut. Data yang

diperoleh penulis dari hasil wawancara yaitu informasi terkait tujuan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini selain dari sumber manusia (primer) juga diperoleh dari sumber tertulis yaitu dari buku dan internet tentang minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan serta foto (yang dihasilkan oleh dokumentasi penulis) dan dokumen-dokumen pelengkap lain dari kelurahan Mulyoharjo dan sekolah yang terkait dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai data pelengkap guna menunjang penelitian.

Data sekunder yang penulis peroleh dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- a. Dokumen atau arsip dari kelurahan Desa Mulyoharjo yang berupa data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian.
- b. Data sekunder lain yaitu foto-foto penelitian yang dihasilkan sendiri dengan kamera digital, foto dokumentasi dari kelurahan Desa Mulyoharjo, dan foto dokumentasi sekolah. Foto-foto tersebut menggambarkan kegiatan di desa Mulyoharjo tersebut dan foto kegiatan di sekolah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara (*interview*)

Adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara kepada informan dan subyek. Alat bantu wawancara yang digunakan penulis selama proses wawancara berupa headphone dan alat tulis.

Proses wawancara dapat dilakukan dengan kunjungan ke kelurahan, sekolah, atau ke rumah informan dengan cara diskusi ringan seperti kebanyakan orang bertamu atau berkunjung. Dengan demikian dimungkinkan data yang diperoleh akan lebih obyektif, karena subyek dan informan merasa nyaman dan tidak merasa sedang berlangsung proses wawancara penggalian data.

Wawancara dilakukan untuk mencari data-data tentang minat anak keluarga perajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan dan subyek antara lain:

- a. Anak keluarga perajin ukiran yang akan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yaitu Khoidah, Fatimah Nuraini (hari minggu tanggal 10 Oktober 2010), Ahmad Fauzi (hari selasa tanggal 12 Oktober 2010), Musdalifah (hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010), dan Nur Latifah, Choirul Mustaqim (hari minggu tanggal 17 Oktober 2010).
- b. Orang tua dari anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu Bapak Martobei (hari minggu tanggal 10 Oktober 2010), Bapak Saryoto (hari selasa tanggal 12 Oktober 2010), Ibu Wartini

- (hari rabu tanggal 13 Oktober 2010), dan Bapak Sumarno, Ahmad Husaini (hari minggu tanggal 17 Oktober 2010).
- c. Guru yaitu bapak Agus Rijadi, S. Pd (hari jumat tanggal 15 Oktober 2010), Bapak Moh. Sutiyono, S. Pd (hari kamis tanggal 14 Oktober 2010), dan Bapak Dra. Bambang Winiarto (hari sabtu 16 Oktober 2010).
  - d. Kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Nur Ikhsan (hari kamis tanggal 14 Oktober 2010), dan bapak Noor Ralim, S. Pd (hari jumat tanggal 15 Oktober 2010).
  - e. Teman pergaulan yaitu Dyah Setyoningrum, Shanti (hari rabu tanggal 11 Oktober 2010),.

## **2. Observasi**

Merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap subyek dan informan atau gejala-gejala yang tampak dalam penelitian. Pengamatan dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap obyek penelitian.

Melalui observasi ini penulis melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang informan yang mungkin tidak tercatat lewat wawancara. Adapun hal yang menjadi fokus observasi adalah:

- a. Mengetahui minat anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak keluarga perajin ukiran Desa Mulyoharjo dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang meliputi faktor motivasi, cita-cita, peran keluarga, peran guru, peranan sekolah, peran teman pergaulan, dan peran media massa.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mengutip catatan atau dokumentasi yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara sebagai media agar dapat diamati dan diteliti lebih lanjut, dan dalam dokumentasi tersebut antara lain profil anak keluarga perajin ukiran, kehidupan sosial-ekonomi perajin ukiran, profil sekolah tempat anak perajin ukiran menempuh pendidikan yang didalamnya meliputi kepala sekolah dan guru pengajar dan dokumen-dokumen lain yang mendukung.

Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara atau data tertulis dan juga dapat berupa gambar (fotografi) yang menggambarkan situasi dan kondisi lapangan penelitian. Foto-foto yang ada dalam penelitian ini adalah foto yang dihasilkan sendiri oleh penulis, dokumentasi Desa Mulyoharjo, dan dokumentasi sekolah. Foto

yang dihasilkan antara lain kehidupan sehari-hari anak dan keluarga perajin ukiran, kegiatan di sekolah, dan kegiatan ketika bermasyarakat.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu dalam penelitian.

Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan subyek dan informan. Hal ini dilakukan agar memperoleh suatu hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pemeriksaan keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi dengan cara:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Dari hasil observasi diperoleh data mengenai profil anak keluarga perajin ukiran Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara kabupaten Jepara. Data hasil observasi tersebut kemudian penulis bandingkan apakah sesuai dengan data hasil penelitian. Hasil dari perbandingan data observasi menunjukkan adanya kesesuaian dengan data hasil wawancara dengan sejumlah informan.
2. Membandingkan keadaan perspektif individu dengan berbagai pendapat dan pandangan dari individu yang memiliki peran yang berbeda di Desa Mulyoharjo dan tempat ia menempuh pendidikan. Dari segi peran penulis

membandingkan jawaban informan dari pihak sekolah (kepala SMA Negeri 1 Jepara, SMA Islam Jepara dan SMK Negeri 2 Jepara), guru (SMA Negeri 1 Jepara, guru SMA Islam Jepara, dan guru SMK Negeri 2 Jepara), orang tua, serta teman sepergaulan anak di Desa Mulyoharjo. Perbandingan data hasil wawancara dengan sejumlah informan dari berbagai peran menunjukkan adanya kesesuaian.

3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Dari wawancara dengan informan penulis memperoleh data mengenai minat anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kemudian penulis membandingkan data hasil wawancara tersebut dengan beberapa dokumen yang penulis peroleh dan referensi yang mendukung yaitu skripsi yang ada di perpustakaan baik perpustakaan jurusan sosiologi dan antropologi maupun perpustakaan lain.

## **G. Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan 4 langkah yaitu:



## **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data terhadap berbagai jenis data dalam bentuk data lapangan, kemudian melakukan pencatatan data lapangan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan akan mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dari observasi, penulis memperoleh data mengenai minat anak keluarga perajin ukiran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari wawancara yang dilakukan penulis memperoleh informasi mengenai 1) minat dari anak keluarga pengraji ukiran di Desa Mulyoharjo untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi anak keluarga perajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan dari studi dokumentasi, penulis memperoleh data mengenai situasi dan kondisi Desa Mulyoharjo, SMA Negeri 1 Jepara, SMA Islam Jepara, SMK Negeri 2 Jepara dan foto-foto yang terkait dengan fokus penelitian.

## **2. Reduksi Data**

Merupakan proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah manajamkan analisis, menggolongkan kedalam tiap-tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat

ditarik dan diverifikasi. Adapun perolehan data mengenai hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian tidak dimasukkan dalam penyajian hasil, namun disimpan untuk masa yang akan datang jika diperlukan.

Proses reduksi diawali dengan membuat ringkasan atau uraian singkat dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap subyek dan informan penelitian. Setelah data terkumpul, penulis memilih dan memilah data yang dianggap penting dan data yang dianggap tidak penting. Hasil dari reduksi data berupa uraian data tentang minat anak keluarga perajin ukiran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **3. Penyajian Data**

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini data-data yang dikumpulkan pada saat melakukan penelitian, yakni data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber baku dan lain-lain yang disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang melalui proses analisis. Data yang disajikan merupakan data yang memuat jawaban dari pokok permasalahan penelitian.

### **4. Verifikasi**

Verifikasi merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Sesuai tujuan yang ingin dicapai dari latar belakang diatas, analisis dari penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat

dalam penelitian. Data dari subyek dan informan yang sudah tersusun kemudian diambil kesimpulan yang tentunya mengarah pada pokok permasalahan dalam penelitian, yaitu mengenai bagaimana minat anak keluarga perajin ukiran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta apa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Desa Mulyoharjo

Desa Mulyoharjo merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Desa Mulyoharjo berjarak 2 Km dari Desa ke Kabupaten Jepara, dengan waktu tempuh 10 menit dengan menggunakan transportasi umum, seperti Bus Kota, Angkota dan ojek sepeda motor.



Gambar 1. Kantor Kelurahan Desa Mulyoharjo (Sumber: Tazkiyah, 24 Oktober 2010)

Untuk menjangkau Desa Mulyoharjo tidaklah sulit, karena terdapat sarana transportasi berupa angkutan desa, bus kota dan akses jalan menuju

desapun sudah beraspal sehingga memudahkan untuk menjangkau Desa Mulyoharjo.

Adapun batas-batas wilayah Desa Mulyoharjo dengan wilayah disekitarnya, sebagai berikut:

Sebelah Timur	: Desa Bulungan
Sebelah Selatan	: Desa Ujung Batu
Sebelah Barat	: Laut Jawa
Sebelah Utara	: Desa Kuwasen

Desa Mulyoharjo mempunyai wilayah seluas 391.895 Ha, terbagi dalam 6 dusun, yaitu Dusun Cumbring, Dusun Klapan, Dusun Tepus, Dusun Bugel, Dusun Surodadi, dan Dusun Gudang Sawo. Masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kamituwo (kepala dusun). Setiap dusun terbagi dalam beberapa wilayah RT. Hal-hal mengenai desa Mulyoharjo seperti di atas dapat ditunjukkan dalam peta pada lampiran halaman 126.

Secara ekologis wilayah Desa Mulyoharjo merupakan daerah pertanian, perdagangan, pengusaha, dan peternakan. Namun sebagian besar masyarakat di sana berprofesi sebagai perajin ukiran. Hal tersebut juga turut memberikan pengaruh yang cukup besar untuk kemajuan industri kerajinan ukiran di sana. Walaupun usaha mebel ditempat lain mengalami penyusutan, namun di daerah tersebut masih lancar dan produktif. Hal tersebut juga mungkin dipengaruhi dengan adanya sentra kerajinan ukiran di desa tersebut sehingga orang akan cenderung ke sana dan kerajinan di desa tersebut juga sudah terkenal kualitasnya.

a) Keadaan penduduk Desa Mulyoharjo

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Mulyoharjo termasuk sedang yaitu, 8.343 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 4.231 jiwa dan penduduk perempuan 4.112 jiwa. Jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Mulyoharjo dari keseluruhan penduduknya adalah 1.811 KK. Jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat pada tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Mulyoharjo berdasarkan umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1	0-4	569	6,82
2	5-9	559	6,70
3	10-14	617	7,40
4	15-19 (usia sekolah SMA)	506	6,06
5	20-24	637	7,64
6	25-29	557	6,68
7	30-34	555	6,65
8	35-39	532	6,38
9	40-44	576	6,90
10	45-49	611	7,32
11	50-54	551	6,60
12	55-59	573	6,87
13	60-keatas	1.500	17,98
	Jumlah	8.343	100,00

Sumber: Data Monografi Desa Mulyoharjo, 2010)

Berdasarkan data monografi di atas dapat diketahui bahwa anak yang bersekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah usia 15 sampai dengan 19 tahun yang berjumlah 147 anak dari 506 anak yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang kelas XII, jumlah tersebut hanya 25 persen

dari jumlah keseluruhan karena sisanya baru menempuh pada jenjang kelas X dan kelas XI. Angka usia sekolah akan berubah sesuai dengan perubahan jumlah penduduk. Setiap tahun jumlah penduduk di Desa Mulyoharjo mengalami penambahan, baik itu karena adanya pendatang maupun karena kelahiran. Selain itu jumlah penduduk juga mengalami penurunan yang disebabkan adanya kematian (mortalitas) ataupun perpindahan penduduk keluar daerah.

Dari jumlah penduduk Desa Mulyoharjo tersebut, dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga sebagian besar berprofesi sebagai perajin ukiran. Hal tersebut didukung dengan adanya sentra kerajinan ukiran yang ada di desa tersebut, sehingga di Desa Mulyoharjo terdapat banyak perajin yang sekaligus merangkap sebagai pengusaha ukiran.

Selain banyak yang berprofesi sebagai perajin ukiran, masyarakat Desa Mulyoharjo juga bekerja sebagai pedagang, petani, buruh industri, pegawai dan lain-lain, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 halaman 63. Biasanya orang yang bekerja selain sebagai perajin ukiran, mereka tidak mempunyai keterampilan untuk mengukir. Tapi terkadang yang mempunyai modal yang cukup, mereka berprofesi juga sebagai pengusaha ukiran. Barang yang dijual biasanya dibuat oleh orang lain yang kemudian mereka beli atau mereka punya pegawai sendiri.

b) Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mulyoharjo

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Mulyoharjo masih rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya menyadari arti pentingnya pendidikan. Akan tetapi tidak semua masyarakat yang hidup di Desa Mulyoharjo mempunyai pendapat yang demikian, terdapat beberapa orang yang telah sadar mengenai pentingnya pendidikan pada zaman sekarang ini. Tingkat pendidikan suatu daerah dapat menggambarkan perkembangan sosial penduduk dan peranannya untuk meningkatkan perekonomian setempat.

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Mulyoharjo berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat perguruan tinggi	107	1,28
2	Tamat SMA	712	8,54
3	Tamat SMP	1.310	15,70
4	Tamat SD	1.617	19,38
5	Tidak tamat SD	1.851	22,19
6	Belum tamat SD	1.961	23,50
7	Belum sekolah	785	9,41
	Jumlah	8.343	100,00

(Sumber: Data Monografi Desa Mulyoharjo, 2010)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Mulyoharjo pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya warga yang tamat SD.



Bagi anak dengan orang tua yang pola pikirannya masih tradisional harus menunda keinginan untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar warga yang hanya lulusan SD, menyebabkan orang tua kurang menyadari pentingnya pendidikan formal untuk anak. Tetapi ada pula orang yang lulusan pendidikan rendah tapi sudah mempunyai kesadaran pendidikan yang tinggi. Jika orang tuanya mempunyai kesadaran dalam pendidikan, orang tua menginginkan anaknya menempuh hingga jenjang yang paling tinggi, orang tua biasanya berfikir agar anaknya mempunyai pendidikan yang lebih dari pada orang tuanya. Dan agar anak mempunyai bekal untuk bermasyarakat yang lebih baik. Seperti halnya diungkapkan oleh bapak Martobei orang tua siswa di SMA Islam Jepara berikut ini:

*“Anak kulo niku nek saget nggeh sekolah sak duwure mbak, mboten kados wong tuwone engkang sekolah mung tekan STM mawon. Sekolah niku nggeh nek saget engkang jenjang paling inggil. Supados anak gadah pengalaman engkang katah engkang dereng angsal ten sekolah , lang saget gadhah pendamelan engkang layak lan sami kalian keinginane anak. Masalah niku lare jaler utawi wadong mboten wonten bedhone, engkang penting larene purun sekolah nggeh kulo dukung mawon mbak”.*

“Artinya: Saya punya pemikiran bahwa sebisa mungkin pendidikan anak lebih tinggi daripada orang tuanya, tidak seperti saya yang hanya lulusan STM. Sekolah untuk anak kalau bisa hingga tingkatan yang paling tinggi, hal tersebut agar anak mempunyai pengalaman yang lebih banyak yang belum didapat di sekolah, dan juga supaya mendapat pekerjaan yang layak sesuai dengan keinginan anak. mengenai anak laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaannya, yang penting adalah anak saya mau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi saya hanya bisa mendukung keinginan anak mbak (wawancara

dengan Bapak Martobei, 10 Oktober 2010, jam 11.05 WIB)”.

Biasanya jika orang tua kurang menyadari pentingnya pendidikan, mereka akan cenderung mengarahkan anaknya untuk melanjutkan usaha keluarga ataupun diberi modal untuk membuka usahanya sendiri. Selain itu juga didukung dari diri anak itu sendiri, yang kurang tertarik dengan dunia pendidikan. Mereka akan memilih bekerja saja karena sudah malas berfikir.



Gambar 2. Wawancara dengan bapak Martobei (sumber: Tazkiyah, 10 Oktober 2010)

c) Mata pencaharian penduduk

Masyarakat Desa Mulyoharjo sebagian besar bergantung pada usaha ukiran kayu. Hal tersebut dikarenakan di desa tersebut terdapat masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk membuat kerajinan ukiran kayu. Penduduk Desa Mulyoharjo bermata pencaharian sebagai

perajin ukiran, ada yang sebagian sebagai perajin ukirannya saja ataupun mereka perajin ukiran serta pemilik usaha ukiran tersebut.

Jika dilihat dari perbandingannya antara perajin ukiran yang memiliki usaha sendiri atau hanya sebagai perajin saja tanpa mempunyai usaha sendiri, lebih banyak yang berprofesi sebagai perajin ukiran sekaligus pemilik usaha. Akan tetapi untuk yang tidak memiliki usaha sendiri, mereka akan bekerja untuk pengusaha ukiran yang memiliki usaha sendiri. Penduduk Desa Mulyoharjo yang bekerja sebagai pengusaha sekaligus perajin ukiran berjumlah 189 orang, dan yang berprofesi sebagai perajin ukiran berjumlah 149 orang. Jumlah angka yang cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah mata pencaharian lainnya, karena sebagian besar masyarakat Desa Mulyoharjo berprofesi sebagai pengusaha sekaligus perajin ukiran. Sebagian besar masyarakat Desa Mulyoharjo berprofesi sebagai perajin ukiran, akan tetapi masyarakat di sana juga mempunyai profesi selain perajin ukiran, seperti: petani, pegawai negeri, pedagang, nelayan, dll. Akan tetapi terkadang yang berprofesi selain perajin ukiran, merekapun memiliki usaha sampingan sebagai pengusaha ukiran dengan membeli kerajinan ukiran jadi untuk dijual kembali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Mata pencaharian penduduk Desa Mulyoharjo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	81	11,31
2	Pengusaha sekaligus perajin Ukiran	189	26,40
3	Pegawai Negeri	137	19,13
4	Perajin ukiran	149	20,81
5	Pedagang	98	13,69
6	Nelayan	50	6,98
7	Montir	12	1,68
Jumlah		716	100,00

(Sumber: Data statistik Desa Mulyoharjo Tahun 2010)

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Mulyoharjo berprofesi sebagai perajin sekaligus pengusaha ukiran. Dari jumlah 338 orang berprofesi sebagai perajin ukiran, 149 orang berprofesi sebagai perajin ukiran dan 189 berprofesi sebagai perajin sekaligus pengusaha ukiran, selain perajin juga terdapat profesi lain yang ditekuni masyarakat Desa Mulyoharjo seperti pedagang, petani, pegawai negeri nelayan dan montir. Walaupun begitu, mata pencaharian masyarakat Desa Mulyoharjo ini sebenarnya bermacam-macam, meliputi: petani, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh industri, pengusaha, pedagang, pegawai negeri, TNI/polisi, pensiunan, dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Mulyoharjo terutama yang bertempat tinggal di sentra kerajinan ukir Jepara berprofesi sebagai pengusaha ukiran. Hal tersebut didukung dengan adanya pandangan masyarakat luas tentang Jepara

sebagai kota ukir, dan juga Desa Mulyoharjo merupakan salah satu daerah yang dijadikan sebagai tempat sentra ukiran, diantara desa-desa lain yang terdapat banyak usaha ukiran di Jepara. Dalam hal pendapat dari hasil usaha ukiran, para perajin sudah cukup bersyukur atas penghasilan yang mereka dapatkan. Pendapatan dari para perajin ukiran yang sekaligus pemilik usaha ukiran ini berkisar Rp 20.000.000,00 perbulan, penghasilan tersebut masih merupakan penghasilan kotor. Jika dihitung penghasilan bersih perbulan yang telah dipotong bahan baku, gaji pegawai dan lain-lain, perajin ukiran bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp 10.000.000,00 sampai Rp 15.000.000,00 perbulan, hal tersebut juga tergantung dengan banyak sedikitnya pesanan yang datang, hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Martobei (50 tahun) sebagai berikut:

*“Nggeh kados niki mbak penggawean kulo, damel ukiran kados pesenan saking wong liyo, Alhamdulillah ngantos sak niki jare ukiran Jeporo nembe sepen usaha kulo niki teseh lancar mawon, hasile nggeh saget nyukupi kebutuhan omah lan saget damel sekolah anak”.*

“Artinya: Seperti ini mbak pekerjaan saya sebagai perajin ukiran, Alhamdulillah hingga sekarang usaha yang saya jalankan ini masih lancar dan masih ada beberapa pesanan yang masuk walaupun dikatakan usaha ukiran atau mebel Jepara sekarang ini sedang sepi, hasil usaha ini jika dilihat bisa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan juga bisa unyuk menyekolahkan anak (wawancara dengan Bapak Martobei, tanggal 10 Oktober 2010, pukul 11.05 WIB)”.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa penghasilan seorang perajin ukiran cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap

harinya, dan bahkan untuk menyekolahkan anak mereka hingga perguruan tinggi.

## **2. Gambaran umum minat anak keluarga perajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi**

### **a) Perasaan suka**

Perasaan suka adalah suatu aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek. Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah di mana perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan adanya sikap positif, sebab perasaan senang datang karena adanya subyek bersangkutan. Sebagai contoh jika siswa mengikuti praktik mempunyai perasaan senang, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitasnya dengan harapan akan memperoleh pengalaman dalam bidang tersebut yang kemudian akan menumbuhkan minat untuk melakukan usaha sendiri.

Hal tersebut juga berlaku demikian untuk anak-anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo. Karena hampir setiap orang bukan hanya anak Desa Mulyoharjo saja yang mempunyai pendapat seperti itu. Minat terhadap sesuatu hal, baik itu minat untuk melanjutkan pendidikan, minat untuk mengikuti suatu les ketrampilan atau lain sebagainya, tentunya seseorang akan mempertimbangkan tentang perasaannya tersebut apakah dia menyukainya atau tidak, karena jika seseorang melakukan suatu kegiatan tanpa dibarengi dengan rasa senang tentunya dia akan

setengah-setengah dalam menjalaninya. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Latifah (17 tahun) sebagai berikut:

“Saya berminat sekali mbak untuk masuk perguruan tinggi. Apalagi orang tua saya juga mendukung keputusan saya itu. Rencana saya ketika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, saya ingin memilih jurusan akuntansi atau ekonomi. Karena selain ilmu saya nanti bisa untuk membantu orang tua saya dalam bisnis ukiran, saya memang suka dengan pelajaran ekonomi dan berhitung, menurut saya berhitung lebih mudah dipelajari dari pada harus menghafal (wawancara dengan Nur Latifah, pada tanggal 17 Oktober 2010, pukul 09.06 WIB)”.

Perasaan suka untuk saat ini memang tidak bisa dilepaskan dari diri manusia, karena dengan perasaan suka orang akan lebih tertarik, bersungguh-sungguh, dan bertanggungjawab atas apa yang sedang ia kerjakan.

**b) Penuh perhatian**

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek, perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dengan obyek. Ketika anak melihat informasi mengenai perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta yang ada di Indonesia, ia akan mencari informasi lebih lanjut mengenai itu semua. Itu juga berlaku untuk anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo. Sebagaimana diungkapkan oleh Choirul Mustaqim (17 tahun), sebagai berikut:

“Informasi tentang perguruan tinggi biasanya saya dapatkan dari internet dan sekolah mbak, tapi ketika saya tertarik untuk menjadi guru olah raga, saya mencari informasi yang sejelas-jelasnya dari guru di sekolah. Baik itu universitas yang ada jurusan keolahragaan, lokasinya di mana, syarat-syarat untuk masuk apa, jadi saya akan lebih jelas tentang itu semua. Dan

saya juga meminta informasi tentang pendaftaran universitas yang ada jurusan pendidikan olah raga kepada guru agar saya tidak terlambat ketika ada penerimaan mahasiswa baru (wawancara dengan Choirul Mustaqim, pada tanggal 17 Oktober 2010, pukul 11.12 WIB)”.

**c) Ketertarikan pada suatu hal**

Ketertarikan adalah suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu akan tetapi sukar untuk diterangkan. Ketertarikan hampir sama pengertiannya dengan perasaan suka, namun untuk ketertarikan biasanya diikuti dengan tindakan untuk mencari tau dan melakukan tentang apa yang dia sukai. Seperti halnya ketertarikan anak perajin ukiran di Desa Mulyoharjo pada bidang seni, anak yang mempunyai ketertarikan pada bidang seni dan akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya akan masuk pada jurusan sastra dan seni khususnya mungkin seni rupa. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi lingkungan sekitar atau bahkan darah seni yang mengalir dari orang tuanya. Tapi ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan di jurusan seni tersebut mutlak dari diri anak keluarga perajin ukiran yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak keluarga perajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian dan informan dapat diketahui bahwa ketika anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo memutuskan untuk menempuh pendidikan di perguruan



tinggi, biasanya mempunyai beberapa faktor yang dijadikan sebagai pertimbangan. Baik faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun faktor dari luar diri (eksternal), misalnya dengan mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak melanjutkan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang menyatakan bahwa psikoanalisis merupakan pengetahuan psikologi yang menekankan pada dinamika, faktor-faktor psikis yang menentukan perilaku manusia, serta pentingnya pengalaman masa kanak-kanak dalam membentuk kepribadian masa dewasa. Struktur kepribadian sendiri merupakan suatu struktur yang bergerak secara tidak disadari dan bekerja menurut rasa senang. Selain itu struktur kepribadian juga mengontrol kesadaran dalam mengambil keputusan atas perilaku manusia (*Hana Panggabean, 2007, <http://rumahbelajarpsikologi.com>*).

Pendapat tersebut sesuai karena anak keluarga perajin ukiran dalam proses pengambilan keputusan melalui adanya rasa ketertarikan serta rasa senang terhadap sesuatu hal, dan juga tentang apa yang akan menjadi keinginannya kedepan. Anak keluarga perajin ukiran dalam menentukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya diawali dengan adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dijadikan anak keluarga perajin ukiran untuk memberikan pertimbangan dalam hal memilih

perguruan tinggi yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan anak untuk menuju dunia kerja yang lebih baik.

Dalam menentukan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi anak biasanya menggunakan berbagai pertimbangan beberapa faktor didalamnya. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari faktor internal yaitu yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri, faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

**a. Faktor internal**

1) Motivasi

Anak-anak desa mulyoharjo merupakan salah satu aset bangsa. Anak-anak di desa ini juga mempunyai harapan seperti anak-anak lainnya. Dengan adanya hal tersebut maka anak Desa Mulyoharjo pun mempunyai motivasi untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi sendiri merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi dalam diri anak ini sendiri sedikit banyak mempengaruhi anak dalam pengambilan keputusan. Seperti yang diungkapkan oleh Khoidah (17 tahun) siswi yang bersekolah di SMA Islam, sebagai berikut:

”Saya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi mbak, khususnya fakultas seni atau sastra. Saya inginnya jika tidak di ISI Yogyakarta, UNNES Semarang, atau perguruan tinggi lain yang punya fakultas seni dan sastra Hal ini adalah motivasi dari diri saya sendiri dan orang tua saya hanya mendukung tentang apa keinginan saya dan yang

menjadi keputusan saya, tetapi motivasi saya ini terkait dengan rasa senang saya terhadap seni dan sastra. Motivasi saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah supaya saya bisa menjadi penulis, seorang deklamator atau profesi yang berkaitan dengan seni. Motivasi saya ini juga karena saya mempunyai nilai yang lebih unggul dari mata pelajaran bahasa indonesia maupun seni. Selain itu motivasi saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah agar nantinya saya bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sesuai (wawancara dengan Khoidah, pada tanggal 10 Oktober 2010, pukul 11.30 WIB)”.

Selain pernyataan dari Koidah tentang minatnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena adanya motivasi yang kuat dari dirinya untuk masuk di fakultas seni ataupun sastra, terdapat pula anak keluarga perajin ukiran lainnya yang ingin masuk perguruan tinggi dengan motivasi yang lain, walaupun tidak jauh berbeda pula. Anak tersebut adalah Ahmad Fauzi (17 tahun) yang sekarang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Jepara, wawancara yang saya lakukan sebagai berikut:

”Kalau motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menjadi orang lebih baik mbak. Tapi untuk milih jurusan di perguruan tinggi sampai sekarang saya mempunyai keinginan masuk pada bidang yang berkaitan dengan komputer, soalnya saya suka sekali dengan hal-hal yang berkaitan dengan komputer, saya punya keinginan masuk di ITB, UDINUS, AMIKOM dan UNNES soalnya di sana ada jurusan komputer mbak. Tapi selain itu motivasi saya yang lain untuk kuliah adalah supaya saya jadi asisten dosen atau dosen mungkin, soalnya kalau jadi asisten dosen atau dosen sepertinya enak, bisa mengajar dan berbagi ilmu dengan orang lain. Masalahnya selama saya masih ada kesempatan untuk kuliah, saya kuliah setinggi mungkin (wawancara dengan Ahmad Fauzi, pada tanggal 12 Oktober 2010, pukul 15.10 WIB)”.

Selain motivasi yang berasal dari dalam diri anak tersebut untuk mencapai apa yang diinginkan, orang tua dari anak keluarga

perajin ukiran biasanya memberikan motivasi untuk anak mereka berupa dorongan untuk bisa melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dan bisa mencapai apa yang mereka harapkan.

## 2) Cita-cita

Anak keluarga perajin ukiran seperti halnya anak yang lain, mereka mempunyai cita-cita dan harapan kedepannya. Hal tersebut tidak lepas pula dari keinginan untuk menjadi manusia lebih baik lagi. Keinginan tersebut juga didukung dengan adanya cita-cita yang besar dari diri anak. Cita-cita tersebut direalisasikan salah satunya dengan menempuh pendidikan formal hingga perguruan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Khoidah (17 tahun) siswa kelas XII SMA Islam Jepara, sebagai berikut:

”Cita-cita saya sebenarnya berubah-ubah mbak, tetapi semenjak saya kelas VIII saya suka sekali dengan seni dan sastra, sehingga mulai dari saat itu saya memutuskan untuk menggali potensi saya dalam bidang seni seperti mengikuti kejuaraan baca puisi, ikut teater di sekolah, atau lomba-lomba drama yang diadakan sekolah. Dengan adanya rasa senang saya terhadap seni, saya mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang sastrawan atau penulis novel. Menurut saya cita-cita saya tersebut cukup berpengaruh dalam saya menentukan jenjang pendidikan yang akan saya tempuh. Dengan adanya cita-cita tersebut maka saya lebih dapat mengarahkan diri saya kepada dunia pendidikan yang akan saya jalani agar di sana merasa senang dan enjoy selalu dalam menjalankannya. Contohnya saja sekarang ini saya ingin menempuh pendidikan di UNNES pada jurusan Sastra Indonesia karena saya ingin menjadi seorang penulis. Walaupun tidak menutup kemungkinan saya memilih universitas lain yang didalamnya terdapat jurusan seni dan sastra (wawancara dengan khoidah pada tanggal 10 Oktober 2010, pukul 11.43 WIB) ”.

Tidak kesemuanya anak mengetahui cita-cita mereka hingga menginjak dewasa. Banyak yang menentukan pendidikan yang mereka hanya karena perasaan suka saja karena mereka tidak tau apa yang menjadi cita-cita mereka. Hal tersebut mungkin seperti yang diungkapkan oleh Fatimah Nuraini (17 tahun), sebagai berikut:

”Sampai sekarangpun saya juga belum tau mbak cita-cita saya apa, saya ingin kuliah setinggi-tingginya karena ingin dapat ilmu dan pekerjaan yang layak saja. Mengenai nantinya cita-cita saya kepikiran atau tidak sampai saya kuliah nanti, mungkin nanti saya sesuaikan dengan pendidikan yang saya tempuh saja (wawancara dengan Fatimah Nuraini pada tanggal 10 November 2010, pukul 14.03 WIB)”.



Gambar 3. Wawancara dengan Khoidah (sumber: Tazkiyah, 10 Oktober 2010)

Dengan adanya cita-cita yang dimiliki seorang anak dalam hidupnya, maka anak tersebut akan lebih mudah untuk menentukan langkah kedepan dalam hidupnya. Cita-cita tersebut dijadikan sebagai pandangan anak untuk menentukan pendidikan apa yang ingin dia

tempuh ke depannya. Sehingga dia dapat menjadi manusia yang mandiri dan berprestasi di manapun dia berada.

## **b. Faktor eksternal**

### 1) Peran keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

Keluarga dalam hal ini merupakan orang tua dari anak keluarga perajin ukiran yang akan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin, dan semampuh orang tua untuk membiayai anak mereka. Hal ini juga di dukung dengan adanya penghasilan yang cukup besar dari anak Desa Mulyoharjo yang orang tua bekerja sebagai perajin ukiran. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Wartini (45 Tahun):

*”Kangge kulo seng penteng anak saget sekolah sak dhuwure mbak, mboten kados kulo lan bapake niki cuma lulusan SMA. mang seng kerjo namung bapake mawon, tapi bapake Musdalifah nggeh ngengkene anake sekolah nyampek dhuwur. Selama kulo lan bapake saget mbiyanai nggeh kulo biyai anak kulo niku. Masalah jurusan utawi*

*kuliah ten pundi kulo serahke mawon kaleh anak kulo seng penting anak kulo seneng nglakonine lan nyaman mawon. Kolu nyekolahke anak nggeh tujuane kegem anak saget angsal bekal ilmu kang cukup damel ngalar kerjo engkang luweh apik daripada wong tuwone, tujuan liyone nggeh sami kados wong tuwo liyane yoiku maringi wawasan engkang luweh luwas”.*

”Artinya: Bagi saya yang penting anak saya bisa sekolah hingga setinggi mungkin mbak, tidak seperti saya dan suami saya yang hanya lulusan SMA saja. Memang yang kerja di sini hanya suami saya, tetapi bapak Musdalifah juga menyuruh dia sekolah hingga tinggi. Selama saya dan suami saya bisa membiayai anak saya untuk sekolah, saya akan memberikan biaya tersebut. Masalah nanti dia ingin melilih jurusan apa atau mau kuliah di mana kedepannya, saya serahkan semuanya pada anak saya saja. Saya menyekolahkan anak saya tujuannya agar bisa mendapatkan bekal ilmu yang cukup untuk mencari kerja yang lebih baik daripada orang tuanya, tujuan lainnya hampir sama dengan orang tua pada umumnya yaitu memberikan wawasan yang luas bagi anak (wawancara dengan Warsini, pada tanggal 13 Oktober 2010, pukul 09.03 WIB) ”.

Selain wawancara yang dilakukan dengan ibu Warsini tentang keinginan beliau untuk menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, wawancara juga dilakukan dengan bapak Saryoto yang mempunyai keinginan yang sama dengan ibu Warsini tetapi bapak Saryoto mempunyai pemikiran yang berbeda tentang pendidikan yang akan di tempuh pada perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari wawancara dengan bapak Saryoto (45 tahun) berikut ini:

”Saya menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi supaya anak saya bisa mendapatkan pekerjaan yang baik nantinya. Kalau bisa ketika anak saya lulus langsung bisa bekerja, saya mempunyai keinginan agar anak saya menempuh pendidikan di sekolah kepolisian karena di sana langsung ada penempatan kerja setelah lulus sekolah sehingga tidak

perlu bingung-bingung mencari. Jika tidak dia memilih perguruan tinggi yang ada jurusan pendidikannya sehingga dia dapat menjadi PNS seperti saya. Yang namanya orang tua di manapun khan menginginkan anaknya bisa memperoleh pekerjaan yang selayaknya (wawancara dengan bapak Saryoto, pada tanggal 12 Oktober 2010, pukul 14.32 WIB)''.

Orang tua tentulah menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak tidak terkecuali dengan orang tua yang berprofesi sebagai perajin ukiran. Orang tua biasanya hanya mengarahkan atau memberi masukan kepada anaknya dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang akan dipilihnya kelak.

Tidak semua keluarga dapat memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anak-anaknya yang disebabkan karena adanya sebuah problema (masalah) seperti ekonomi keluarga yang kurang mampu, pemahaman yang kurang dari orang tua tentang pendidikan di perguruan tinggi, kesadaran yang kurang tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi seorang anak baik anak laki-laki maupun anak perempuan.

## 2) Peranan guru

Guru adalah seorang pendidik dan pengajar pada [pendidikan](#) anak usia dini dalam jalur [sekolah](#) atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sendiri mempunyai peran yang cukup penting dalam pembentukan kepribadian anak. Selain hal tersebut guru dalam bidang pendidikan anak juga berperan sebagai perencana dalam pendidikan di sekolah



atau kelas, sebagai pelaksana dalam terciptanya situasi belajar mengajar yang baik untuk siswa, dan sebagai penilai tingkat keberhasilan dalam proses belajar itu sendiri.



Gambar 4. Bapak Agus Rijadi guru BK SMA Negeri 1 Jepara (sumber: Tazkiyah, 15 Oktober 2010)

Perana guru dalam hal ini juga tidak jauh berbeda seperti penjabaran diatas, guru pengajar anak keluarga perajin ukiran juga memiliki peranan yang sama untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar-mengajar, memotivasi siswa dalam bidang pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi serta sebagai media bagi siswa untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan. Misalnya saja dalam hal ini informasi mengenai beberapa universitas yang bisa dipilih sebagai pertimbangan tempat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, selain itu guru biasanya memberikan masukan kepada siswa tentang

perguruan tinggi yang di sesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan anak. Seperti terjabarkan dalam wawancara dengan bapak Agus Rijadi, S. Pd (40 tahun) sebagai berikut:

“Saya sebagai pendidik sudah tentu memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi, dalam hal ini ketika anak sudah masuk pada tingkat SMA saya memberikan pengertian kepada siswa tentang pendidikan di perguruan tinggi, dan juga bagaimana pentingnya pendidikan tinggi untuk sekarang ini, diharapkan dengan itu dapat meningkatkan kualitas diri anak tersebut. Saya sendiri selaku pengajar khususnya sebagai guru BK seringkali memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini saya kaitkan dengan ruang lingkup kerja yang bisa mereka dapatkan kedepannya, seperti sebagai tenaga pengajar, teknisi, tenaga kesehatan, dan lain sebagainya agar mereka tertarik menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Jika anak berkonsultasi mengenai keinginan untuk masuk pada bidang dan jurusan tertentu, biasanya saya sebagai guru melihat kemampuan apa yang dimiliki anak sehingga saya bisa memberi masukan yang tepat. Seperti jika anak ingin menjadi teknisi misalnya, saya akan menanyakan alasan dia ingin masuk ke jurusan tersebut, jika alasannya hanya ikut-ikutan teman biasanya saya akan mengarahkan anak untuk memilih jurusan yang lebih sesuai dengan minat dan bakat anak tersebut. Mengenai informasi tentang universitas-universitas baik yang terdapat di Jepara maupun di Indonesia, biasanya di informasikan dari brosur-brosur yang kami dapatkan dari universitas baik negeri maupun swasta dan tidak jarang pula universitas-universitas tersebut diberikan oleh orang-orang yang ditugaskan untuk memberikan informasi di sekolah. Jika ada yang berminat untuk mendaftar ke perguruan tinggi kami menyediakan sekertariat khusus UMPTN atau PMDK agar mempermudah siswa (wawancara dengan bapak Agus Rijadi, S. Pd, pada tanggal 15 Oktober 2010, pukul 08.45 WIB )”.

Hal yang diungkapkan bapak Agus Rijadi serupa dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Bambang Wirianto guru BK SMK 2 Jepara, akan tetapi untuk sekolah tersebut lebih

mempersiapkan siswa menuju dunia kerja dan ketika ada siswa yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi guru tetap memberikan informasi yang dibutuhkan.

### 3) Peranan sekolah (kepala sekolah)

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan. Sekolah sendiri dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya sekolah yang sedang beliau pimpin.

Kepala sekolah biasanya sebagai salah satu pihak pengambilan kebijaksanaan untuk melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan kemajuan sekolah yang beliau pimpin. Hal ini tidak terlepas pula mengenai sekolah khususnya dalam hal ini kepala sekolah sebagai pihak yang memberi kebijaksanaan untuk memfasilitasi siswa dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai universitas yang siswa butuhkan. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Jepara pun juga membentuk suatu kelompok khusus untuk memfasilitasi rasa penasaran siswa terhadap informasi tentang universitas-universitas yang ada di Indonesia dan juga bagaimana siswa bisa mendaftar untuk mengikuti tes masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK maupun SNMPTN. Pernyataan tersebut seperti di ungkapkan kepala sekolah SMA Negeri 1 Jepara yaitu bapak Noor Ralim, S. Pd (59 tahun), sebagai berikut:

”Informasi tentang perguruan tinggi diberikan terus menerus mbak, khususnya dari guru BK. Di sana guru BK menjelaskan tentang adanya universitas yang ada di Indonesia. Guru BK sebagai pihak yang ditunjuk sekolah memberikan masukan kepada siswa bukan hanya memilih jurusan yang muluk-muluk seperti dokter atau insinyur saja, tapi kami dari pihak sekolah selalu memberikan masukan kepada siswa untuk mencari jurusan-jurusan yang mempunyai daya tampung yang besar tapi peminatnya sedikit, tapi dengan catatan jurusan tersebut juga menjamin siswa bisa mendapatkan peluang kerja yang luas. Perguruan tinggi yang masuk ke SMA Negeri 1 Jepara ini banyak mbak, dari mulai STAN, UNNES, UGM, UNDIP, bahkan IPB pernah datang untuk memberikan informasi secara langsung. Dari pihak sekolah sendiri hanya bisa memfasilitasi universitas-universitas tersebut untuk memberikan informasi, bahkan untuk UNDIP dosennya sendiri mbak yang datang. Di SMA Negeri 1 sendiri dibentuk tim khusus untuk memfasilitasi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bagi siswa yang mempunyai prestasi biasanya di fasilitasi sekolah untuk bisa masuk universitas yang diinginkan dengan cara khusus yang di syaratkan oleh universitas tersebut. Bapak Agus Salim selaku tim khusus yang ditunjuk sekolah biasanya datang langsung ke universitas yang banyak diminati oleh siswa untuk mencari informasi yang lebih jelas lagi (wawancara dengan bapak Noor Ralim, S, Pd, tanggal 15 Oktober 2010, pukul 09.00 WIB)”.

Penuturan dari bapak Noor Ralim, S, Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Jepara di atas, menunjukkan bahwa beliau selaku kepala sekolah selalu mengusahakan untuk memfasilitasi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mendapatkan informasi yang siswa butuhkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembentukan tim khusus yang di pimpin oleh bapak Agus Salim selaku guru BK.



Gambar 5. Bapak Noor Ralim, S. Pd Kepala SMA Negeri 1 Jepara (sumber: Tazkiyah, 15 Oktober 2010)

Penuturan yang hampir sama juga diungkapkan oleh bapak Drs. Nur Ikhsan selaku kepala sekolah SMA Islam Jepara, akan tetapi di SMA Islam sendiri diberikan keterampilan membuat sablon guna mengajarkan siswa untuk terampil dalam dunia kerja bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

#### 4) Peran teman pergaulan

Teman pergaulan atau yang biasa disebut teman sepermainan adalah seseorang ada di sekitar kita yang bisa kita ajak bertukar pikiran, berbagi senang maupun susah bersama dan sebagai pendengar yang baik untuk memberikan solusi untuk kita. Sekuat dan sehebat apapun manusia, ia tidak bisa hidup sendirian dan menyepi. Setiap orang tentulah membutuhkan teman. Seseorang akan senang berteman dengan yang sesifat dengan kita. Dalam proses seseorang mencari

teman tidaklah bisa langsung "klop" lalu bisa bersama-sama. Namun, kadang hal itu butuh waktu yang lama. Kadang kala apa yang kita berikan kepada teman berbeda dengan apa yang diberikannya kepada kita, atau mungkin malahan sebaliknya yang ia berikan sama dengan yang kita berikan. Dari sinilah sebenarnya pengaruh teman mulai terasa.

Teman pergaulan anak keluarga perajin ukiran tidak terbatas pada lingkungan sekitar rumahnya saja, akan tetapi dari lingkungan sekolah dan lingkungan bermainnya. Untuk masa sekarang ini mereka biasanya lebih banyak bergaul dengan teman sekolahnya, karena hampir setengah hari waktu mereka dihabiskan di lingkungan sekolahnya. Seperti di ungkapkan oleh Dyah Setyoningrum (16 tahun), sebagai berikut:

”Untuk saat ini obrolan kami masih seputar sekolah saja mbak, belum terlalu mengarah untuk menentukan pendidikan di perguruan tinggi. Tapi saya dan Musdalifah terkadang membicarakan tentang keinginan kami untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan jurusan yang kami inginkan disesuaikan juga dengan kesenangan kita masing-masing tentunya. Kami pernah ngobrol untuk bersekolah ditempat dan jurusan yang sama. Tetapi itu semua juga kembali ke Musdalifah sendiri mbak, inginnya melanjutkan ke perguruan tinggi mana. Saya sebagai teman hanya mendukung saja begitu pula sebaliknya (wawancara dengan dyah Setyoningrum, tanggal 11 Oktober 2010, pukul 15.00 WIB)”.

Selain teman sekolah yang memberikan pengaruh untuk anak yang akan menempuh pendidikan ke perguruan tinggi, teman sepermainan di sekitar rumah juga cukup memberikan pengaruh untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Shanti (20 tahun), sebagai berikut:

”Saya hanya menyarankan kepada khoidah untuk sekolah terus mbak sampai perguruan tinggi. Soalnya dari pengalaman saya yang menikah setelah lulus sekolah, saya sedikit menyesal karena menikah muda karena sudah harus mengurus keluarga pada usia sekarang. Saya memberi saran agar sekolah saja supaya tidak menyesal seperti saya nantinya. Saya bilang saja sama Khoidah jangan buru-buru untuk menikah seperti saya, lebih baik sekolah dulu selama orang tua mendukung kamu untuk bersekolah hingga perguruan tinggi (wawancara dengan Shanti, tanggal 11 Oktober 2010, pukul 12.30 WIB)”.



Gambar 6. Percakapan Musdalifah dengan temannya Dyah Setyoningrun (sumber: peneliti, tanggal 11 Oktober 2010)

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam menentukan pendidikan apa yang anak perajin ukiran tempuh tidak banyak dipengaruhi oleh teman mereka, teman dijadikan sebagai lawan untuk bertukar pikiran mengenai berbagai macam hal yang terjadi di sekitarnya.

#### 5) Peran media massa

Media massa adalah channel, media/medium, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak. Media massa sendiri ada tiga macam, yaitu: 1. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, Koran, buku, juga leaflet, dan pamflet, 2. Media massa elektronik meliputi televisi dan radio, 3. Media abad baru seperti internet.

Jenis-jenis media seperti yang diungkapkan di atas mempunyai fungsi yang hampir sama, hanya pada sistem penyampaiannya saja yang berbeda. Untuk anak perajin ukiran yang sedang mencari informasi tentang universitas-universitas yang diinginkan, biasanya mereka lebih cenderung mencari informasi dari internet karena mereka beranggapan lebih mudah mencari informasi dari sana. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Fauzi (17 tahun) sebagai berikut:

“Saya biasanya mencari informasi lebih jelas tentang universitas yang saya inginkan dari internet mbak. Masalahnya lebih mudah mencari informasi dari sana, jika dari internet tinggal mencari alamat atau situs universitas negeri ataupun swasta yang ada di Indonesia langsung keluar banyak. Tapi biasanya sebelum saya cari itu dari internet, saya mendapat informasi dari guru BK di sekolah mbak, kemudian untuk lebih jelasnya lagi saya punya inisiatif sendiri untuk mencari informasi lebih jelas dari internet. Kalau dari Koran atau majalah saya jarang mbak, soalnya saya kurang tertarik jika cari informasi dari sana,



sebenarnya malas bacanya juga (wawancara dengan Ahmad Fauzi, pada tanggal 12 Oktober 2010, pukul 15.10 WIB)”.

Pernyataan lainnya diungkapkan oleh Ahmad Mustaqim (17 tahun) sebagai berikut:

“Saya mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi baik swasta maupun negeri juga dari guru BK di sekolah atau dari internet mbak, tapi saya juga dapat informasi itu dari saudara yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Saya juga diberi tahu tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki dari universitas yang dia beritahu mbak. Itu saya jadikan pandangan tentang universitas nanti yang akan saya pilih (wawancara dengan Choirul Mustaqim, pada tanggal 17 Oktober 2010, pukul 11.12 WIB)”.

Dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa lebih banyak mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi yang mereka minati dari media yang berupa internet, guru atau saudara yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Namun dari kesemua yang memberikan informasi tentang perguruan tinggi adalah dari media internet yang paling dimanfaatkan siswa untuk mendapatkan informasi sejelas-jelasnya tentang perguruan tinggi yang mereka inginkan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalani kehidupan khususnya pada jaman sekarang ini. Segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang dimiliki, khususnya dalam mencari suatu pekerjaan karena dunia sekarang ini penuh dengan persaingan yang ketat sehingga individu harus mempunyai bekal pendidikan yang memadai.

Setiap individu pastinya mendapat pengetahuan yang diperolehnya melalui jalur pendidikan, diantaranya pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang paling banyak terdapat di

masyarakat adalah pendidikan formal, karena tuntutan jaman yang mengharuskan setiap individu dapat bersaing antara satu dengan lainnya agar kehidupan di dalam masyarakat semakin maju. Pendidikan yang diperoleh seseorang biasanya melalui suatu lembaga sistematis dan teratur yang biasanya disebut dengan sekolah.

Dengan sekolah individu diharapkan mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak, oleh karena itu disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991:180).

Sekolah merupakan tempat bagi seseorang menuntut ilmu untuk bekal masa depannya nanti, maka orang tua dituntut agar memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Salah satu cara orang tua memberikan pendidikan tersebut adalah dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk itu orang tua pengrajin ukiran di Desa Mulyoharjo diharapkan dapat memberikan kesempatan dan dorongan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai bekal bagi anak di masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa alasan orang tua memberikan kesempatan pendidikan bagi anak mereka adalah agar anak mendapat pekerjaan dan ilmu yang bermanfaat untuk diri, keluarga dan masyarakat di masa yang akan datang.

Orang tua melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan baik bagi masa depan anak. Tindakan yang dilakukan oleh orang tua ini yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak dan selalu memberikan kesempatan bagi anak untuk lebih maju melalui jenjang pendidikan formal di perguruan tinggi. Tindakan yang diambil orang tua juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut, diantaranya faktor ekonomi, faktor sosial, faktor dari diri anak itu sendiri dan faktor lingkungan sekitar tempat tinggal.

Tindakan yang diambil orang tua tersebut tidak akan terlepas dari kondisi situasional yang dapat membatasi gerakan dan tindakan tersebut. Orang tua berusaha mengendalikan situasi yang membatasi tindakannya, akan tetapi sebagian kondisi itu tidak dapat dikendalikan. Inilah peran norma-norma, nilai dan ide mengarah sekaligus mempengaruhi orang tua memberikan kesempatan pendidikan bagi anak ke perguruan tinggi guna mencapai tujuan (Salim, 2006:111).

Selain faktor yang sangat mempengaruhi anak untuk mengambil keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak, faktor lain yang juga mempengaruhi adalah peran guru, peranan sekolah, peran teman pergaulan dan juga peran media massa. Kesemua faktor tersebut memberikan pengaruh yang besar bagi anak, akan tetapi dari kesemua faktor tersebut yang memberikan pengaruh besar terhadap anak keluarga perajin ukiran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah orang tua, karena orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak dalam menentukan

pendidikan apa yang akan mereka tempuh kedepannya, terutama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Guru dan juga sekolah menjadi fasilitator bagi anak ketika mereka ingin mendapatkan informasi tentang pendidikan di perguruan tinggi. Sekolah juga berperan sebagai mediator antara murid dan universitas-universitas di Indonesia yang ingin memberikan informasi tentang universitas mereka secara langsung. Informasi yang diberikan universitas biasanya terkait dengan proses pendaftaran dan waktu pelaksanaan, fasilitas yang dimiliki, jurusan yang ada, dan informasi lainnya. Biasanya ketika mereka kurang jelas dengan informasi yang diberikan oleh universitas, mereka mencari informasi tambahan dari situs yang dimiliki universitas yang mereka minati.

Informasi yang diperoleh siswa baik dari keluarga, guru, sekolah, maupun media massa yang ada, biasanya dimanfaatkan sebaik mungkin guna memperoleh semua yang dibutuhkan oleh siswa ketika akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mengenai teman pergaulan baik di lingkungan masyarakat dan sekolah kurang memberikan pengaruh yang berarti bagi anak keluarga pengarjin ukiran yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Komunikasi yang dilakukan antara anak keluarga perajin ukiran dengan teman pergaulannya hanya pada bahasan sekolah mereka saja, dan kurang adanya pembicaraan tentang pendidikan yang akan mereka tempuh kedepannya.

Keluarga, guru, dan sekolah sebagai pihak yang cukup besar memberikan pengaruh untuk anak melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi hendaknya selalu melakukan komunikasi yang intensif untuk mengetahui tumbuh kembang pendidikan anak, dan memotivasi siswa agar mereka mengetahui tentang pentingnya pendidikan pada masa sekarang ini. Pendidikan dapat dijadikan anak untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan agar memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan bidang yang diminati di masa yang akan datang.

Faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bila mampu menjalankan peranannya dengan baik dan penuh tanggungjawab maka dapat mendukung keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan pada saat mereka memilih jurusan di universitas yang mereka minati. Namun ketika kesemua faktor kurang berjalan secara optimal maka kesemuanya tidak dapat berjalan berdampingan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup tinggi, banyak anak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbagai jurusan. Rasa senang dan ketertarikan terhadap jurusan seperti seni, komputer, ekonomi, dll berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan anak untuk memilih universitas yang mereka minati pula seperti UNNES, ITB, UNDIP, dll.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak keluarga perajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah:
  - a. Faktor internal
    - 1) Motivasi anak keluarga perajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan cukup tinggi. Pendidikan tinggi dijadikan sebagai pembuka wawasan, bekal bermasyarakat, dan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa yang akan datang.
    - 2) Cita-cita kurang memberikan pengaruh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hanya beberapa anak yang menjadikan cita-cita

sebagai pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan atau dalam hal memilih jurusan ketika di perguruan tinggi.

b. Faktor eksternal

- 1) Peran keluarga sangat penting dalam proses pengambilan keputusan anak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut terkait dengan dorongan dan harapan orang tua di masa mendatang. Mengenai universitas atau jurusan yang akan dipilih, orang tua cenderung menyerahkan kepada anak.
- 2) Peranan guru berpengaruh besar kepada anak keluarga perajin ukiran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Guru sebagai fasilitator serta tempat bertukar pikiran siswa dengan menyesuaikan keinginan dan harapan siswa.
- 3) Peranan sekolah cukup penting, sekolah menjadi jembatan antara pihak universitas dengan siswa melalui tim guru yang dibentuk sebagai pusat informasi kepada siswa untuk mendapatkan informasi se jelas-jelasnya mengenai universitas yang diinginkan.
- 4) Peran teman pergaulan di sekolah kurang berpengaruh sedangkan teman sekitar rumah menyarankan untuk melanjutkan pendidikan karena mereka yang telah menikah dan tidak melanjutkan pendidikan banyak dari mereka yang menyesal karena tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan lebih memilih untuk menikah.

- 5) Peranan media massa internet memberikan pengaruh cukup besar untuk mendapatkan kelengkapan informasi, internet lebih mudah diakses dan informasi dapat dilihat dengan jelas dari situs yang dimiliki oleh universitas diminati.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk orang tua yang mempunyai anak SMA/ SMK pada tingkat kelas XII, diharapkan dapat mengarahkan dan memberikan semangat kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Orang tua dan guru diharapkan selalu berkomunikasi guna memberikan motivasi kepada siswa terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Sekolah diharapkan memberikan informasi perguruan tinggi bukan hanya dari brosur tetapi melalui media online yang bisa diakses semua siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Tiara Wacana
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 1991, *Ilmu Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Annisa, Zoraya Fitria. 2008. *Minat Pelajar SMA Memasuki Pendidikan Tinggi Keguruan (Studi Komparasi di SMA N 3 Demak Kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 tahun Ajaran 2008/2009)*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwi, J. Narwoko dan Suyanto, Suyanto (ed). 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Hadikusumo, Hartono. 1999. *Talcott Parsons dan pemikirannya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana yogya
- Ihsan Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartasapoetra, G dan Hartini. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: UI Press
- Loekmono, Lobby. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga: PT. BPK Gunung Mulia
- Miles, B Mathew dan A Michael Houbberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Mulyana, Dedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Salim, Agus. 2006. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern.: Sketsa Pemikiran Awal*. Semarang UNNES Press
- Santoso, Totok. 1998. *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*. Salatiga: Satya Wacana
- Shaleh, Abdul rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Singarimbun, masri. 2006. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Singer. 1992. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono, Soekanto. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Tarsito
- UNNES, FIS. 2008. *Panduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa*. Semarang: UNNES press
- <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>
- Hana Panggabean, 2007, <http://rumahbelajarpsikologi.com>
- <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html>
- <http://warta.warga.gunadarma.ac.id>
- Wikipedia. 2007. Psychoanalysis. <http://en.wikipedia.org>
- <http://www.google.com.ur/Depdiknas/Minat/News/d.o.a;040/01/024559.html>

## INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini mengangkat judul **Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)**. Tujuan utama yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini antara lain:

3. Mengetahui minat anak-anak keluarga perajin ukiran di desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
4. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat anak-anak keluarga perajin ukiran di desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi anak keluarga perajin ukiran di Kabupaten Jepara. Dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pengertian observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Menurut Suparlan (dalam Bungin, 2001:57) bahwa dalam pengamatan terhadap deskripsi mengenai makna dari benda-benda, tindakan-tindakan, dan peristiwa-peristiwa yang ada dalam kehidupan sosial mereka yang menjadi pelaku-pelakunya. Dengan cara ini dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, dan kenyataan yang ada dalam objek yang diteliti.

Pedoman observasi dalam penelitian **Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)** adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum mengenai minat anak perajin ukiran di Desa Mulyoharjo untuk melanjutkan pendidikan dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ke perguruan tinggi.

Gambaran umum minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi yang dapat menjadi alternatif pilihan:

- ✓ STINU Jepara
- ✓ UNNES Semarang
- ✓ UNDIP Semarang
- ✓ UGM Yogyakarta
- ✓ Akbid Al-Hikmah Jepara
- ✓ STTDNU Jepara

- ✓ UMK Kudus
  - ✓ UNAIR Surabaya
  - ✓ ITB Bandung
  - ✓ Dan universitas-universitas lain yang ada di Indonesia
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak-anak perajin ukiran di desa Mulyoharjo pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
- Faktor internal:
- Motivasi
  - Cita-cita
- Faktor eksternal:
- Keluarga
  - Peran guru
  - Peranan sekolah
  - Teman pergaulan
  - Media massa

### **KISI-KISI**

Indikator informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Subjek Informal

Dalam penelitian ini, memfokuskan subjek informan kepada anak keluarga perajin ukiran di Desa Mulyoharjo yang sedang menempuh studi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Informan Pendukung

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan pendukung yang terdiri dari orang tua siswa, guru serta sekolah tempat anak keluarga perajin ukiran bersekolah, teman pergaulan anak perajin ukiran, serta perangkat desa Mulyoharjo yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

**PEDOMAN WAWANCARA**

	<b>Fokus observasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Lembar observasi</b>
1	Gambaran minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi anak desa Mulyoharjo	Jumlah anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dilihat dari perangkat mental minat anak dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan suka</li> <li>- Penuh perhatian</li> <li>- Ketertarikan pada suatu hal</li> </ul>	Perasaan suka <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ketika anda melanjutkan/ tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terkait dengan perasaan suka anda terhadap sesuatu?</li> <li>- Apakah perasaa suka tersebut selalu memberi peran penting untuk anda dalam pengambilan keputusan?</li> </ul> Penuh perhatian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ketika ada informasi tentang pendidikan tinggi baik dari guru, sekolah, televisi, ataupun media cetak lainnya anda memperhatikan dan mencari infomasi tersebut lebih lanjut?</li> <li>- Apa yang anda harapkan dari informasi tentang perguuruan tinggi dari media massa tersbut?</li> </ul> Ketertarikan kepada sesuatu hal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ketika anda memilih jurusan saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi</li> </ul>

			<p>terkait dengan hobi atau cita-cita anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut anda seberapa besar rasa ketertarikan anda terhadap sesuatu hal dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</li> </ul>
	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak-anak pengarang ukiran desa Mulyoharjo untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi</p>	<p>Pendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yang dapat dilihat dari faktor-faktor berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Faktor internal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi</li> <li>- Cita-cita</li> </ul> </li> <li>➤ Faktor eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluarga</li> <li>- Peran guru</li> <li>- Peranan sekolah</li> <li>- Teman pergaulan</li> <li>- Media massa</li> </ul> </li> </ul>	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah motivasi anda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</li> <li>- Darimana sajakah anda mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</li> </ul> <p>Cita-cita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah cita-cita anda?</li> <li>- Apakah ketika anda berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jurusan yang akan anda pilih terkait dengan cita-cita anda?</li> <li>- Adakah harapan khusus ketika anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</li> </ul> <p>Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah bapak atau ibu memberikan motivasi kepada anak anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</li> </ul>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah bapak/ ibu membedakan kesempatan untuk anak laki-laki dan perempuan?</li> <li>- Apa sajakah yang menjadi pertimbangan bapak/ ibu ketika mengizinkan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</li> </ul> <p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah bapak/ ibu pernah memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya pendidikan?</li> <li>- Bagaimana cara bapak/ibu memberikan memotivasi siswa untuk tertakit dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi?</li> <li>- Apakah bapak/ ibu pernah memberikan informasi kepada siswa tentang universitas yang ada di Indonesia?</li> </ul> <p>Peranan sekolah (kepala sekolah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah sekolah memberikan sosialisasi tentang pendidikan tinggi?</li> <li>- Informasi pendidikan tinggi manasaja yang pernah diberikan?</li> <li>- Apakah sekolah menjadi fasilitator bagi siswa dengan perguruan tinggi</li> </ul>
--	--	--	--

			<p>untuk memperoleh informasi yang siswa butuhkan?</p> <p>Teman Pergaulan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah pendidikan yang anda tempuh sekarang?</li><li>- Apakah anda akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?</li></ul>
--	--	--	---

## DAFTAR PERTANYAAN

### **MINAT ANAK KELUARGA PERAJIN UKIRAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)**

#### **I. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Jenis kelamin :  
Agama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Alamat :

#### **Pertanyaan untuk anak keluarga perajin ukiran yang sedang menempuh studi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

1. Sekarang ini apa aktivitas anda?
2. Bagaimana persepsi anda tentang pendidikan?
3. Apakah anda berminat terhadap pendidikan tinggi?
  - a. Jika anda berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apa yang menjadi alasannya?
  - b. Jika tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apa yang menjadi alasannya?
4. Ketika anda berminat, jurusan apa yang anda pilih? mengapa?

5. Sejak kapan dan apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih jurusan tersebut?
6. Apakah ketika memutuskan untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terkait dengan perasaan suka terhadap sesuatu hal atau bidang?
7. Apakah perasaan suka tersebut selalu memberi peran penting untuk anda dalam pengambilan keputusan?
8. Apakah perasaan suka anda dalam memilih jurusan tersebut didukung pula dengan perhatian anda terhadap informasi mengenai pendidikan tinggi dari berbagai media massa ataupun guru dan sekolah?
9. Apa yang anda harapkan dari informasi tentang perguruan tinggi dari media massa tersebut?
10. Apakah ketika anda memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dalam memilih jurusan anda mempunyai pertimbangan khusus dengan ketertarikan anda terhadap sesuatu hal?
11. Menurut anda seberapa besar rasa ketertarikan anda terhadap sesuatu hal dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
12. Apakah ada yang memotivasi anda dalam menentukan minat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi?
13. Apakah minat anda terhadap jurusan tersebut terkait dengan cita-cita yang anda harapkan?
14. Apakah ketika anda memilih jurusan, hal tersebut merupakan cita-cita anda sejak kecil?
15. Apakah harapan dan cita-cita anda terkait dengan peluang kerja yang ada sekarang?

16. Adakah harapan khusus ketika anda melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi? Sebutkan?
17. Bagaimana dukungan orang tua terhadap pada pendidikan anda?
18. Apakah orang tua memberikan kesempatan pada anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? mengapa?
19. Pernahkan guru anda di sekolah memberikan informasi tentang universitas yang ada di Indonesia? Jika ada apa saja?
20. Apakah guru anda di sekolah memberikan motivasi kepada anda tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
21. Apakah prestasi yang anda dapatkan di sekolah memberikan dorongan terhadap cara pengambilan keputusan anda untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan ke perguruan tinggi? Jika ada alasan tertentu sebut dan jelaskan?
22. Apakah sekolah pernah memberikan informasi tentang universitas-universitas yang terdapat di Indonesia kepada anda?
23. Adakah dorongan teman pergaulan anda dengan pendidikan tinggi yang akan anda tempuh? Apa?
24. Apakah teman pergaulan anda memberikan pengaruh untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Apa?
25. Perguruan tinggi apa saja yang anda ketahui?
26. Dari mana anda mendapatkan informasi tentang universitas tersebut? Apakah informasi tersebut anda dapat dari televisi, Koran, majalah, atau selebaran dan brosur-brosur yang diberikan universitas melalui sekolah kepada anda?
27. Dari beberapa perguruan tinggi yang anda sebutkan, anda lebih tertarik untuk menempuh pendidikan di mana? Mengapa?

## DAFTAR PERTANYAAN

### **MINAT ANAK KELUARGA PERAJIN UKIRAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)**

#### **I. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Jenis kelamin :  
Agama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Alamat :

#### **Pertanyaan untuk orang tua yang anaknya sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

1. Apa pekerjaan bapak/ibu?
2. Berapa pendapatan bapak/ibu?
3. Berapa tanggungan keluarga bapak/ibu?
4. Apakah anda keberatan dengan jumlah tanggungan bapak/ibu terhadap anak yang sedang menempuh pendidikan tinggi?
5. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?

6. Apakah bapak/ibu mengetahui berbagai macam perguruan tinggi yang ada di Indonesia? Jika iya, sebutkan?
7. Bagaimana persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi anak?
8. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak anda dalam dunia pendidikan, terutama untuk melanjutkan ke perguruan tinggi? Mengapa?
9. Apakah bapak/ibu membedakan kesempatan pendidikan untuk anak perempuan dan laki-laki?
10. Apakah ada keinginan untuk memberikan pendidikan yang tinggi bagi anak-anak bapak/ibu?
  - a. Jika iya, apakah ada perbedaan terhadap anak laki-laki dengan anak perempuan?
  - b. Jika tidak, mengapa?
11. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan bapak/ibu ketika mengizinkan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
12. Adakah alasan khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam memilih jurusan di perguruan tinggi? Jika ada sebutkan dan jelaskan?
13. Jika bapak/ibu memberikan kesempatan anak melanjutkan ke perguruan tinggi, adakah harapan khusus yang bapak/ibu inginkan dari anak anda? Jika ada sebutkan? Jika tidak, apa yang menjadi alasan bapak/ibu?

## DAFTAR PERTANYAAN

### MINAT ANAK KELUARGA PERAJIN UKIRAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)

#### I. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Jenis kelamin :  
Agama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Alamat :

**Pertanyaan untuk sekolah dan guru pengajar dimana anak perajin ukiran di  
Desa Mulyoharjo menempuh pendidikan:**

#### ❖ Kepala sekolah

1. Apakah di sekolah ini diberikan pendidikan keterampilan untuk menuju ke dunia kerja?
2. Apakah sekolah memberikan sosialisasi tentang pendidikan tinggi?
3. Informasi pendidikan tinggi manasaja yang pernah diberikan?
4. Apakah sekolah menjadi fasilitator bagi siswa dengan perguruan tinggi untuk memperoleh informasi yang siswa butuhkan?



5. Fasilitas apasaja yang diberikan sekolah? Sebutkan?

❖ **Guru**

1. Apakah bapak/ibu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan berprestasi?
2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya pendidikan, terutama pendidikan di perguruan tinggi?
3. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa untuk tertarik pada dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi?
4. Apakah bapak/ibu pernah memberikan informasi kepada siswa tentang perguruan tinggi yang ada di Jepara? jika pernah, perguruan tinggi manasaja yang pernah bapak/ibu jelaskan kepada siswa?
5. Selain perguruan tinggi yang terdapat di Jepara, apakah bapak/ibu pernah memberikan informasi kepada siswa tentang perguruan tinggi yang ada di Indonesia? jika pernah, perguruan tinggi manasaja yang pernah bapak/ibu jelaskan kepada siswa?
6. Jika anak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apakah bapak/ibu pernah mengarahkan siswa dalam memilih jurusan dalam perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki?

## DAFTAR PERTANYAAN

### **MINAT ANAK KELUARGA PERAJIN UKIRAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)**

#### **II. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Jenis kelamin :  
Agama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Alamat :

#### **Pertanyaan untuk teman pergaulan dimana anak perajin ukiran Desa Mulyoharjo bertempat tinggal:**

1. Apakah pendidikan yang anda tempuh sekarang?
2. Apakah anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Bagaimanakah menurut anda pendidikan di perguruan tinggi?
4. Apakah ketika teman anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dia meminta pendapat kepada anda?
  - a. Jika iya, pendapat seperti apa?
  - b. Jika tidak, mengapa?
5. Apakah ketika anda memberikan masukan kepada teman anda, anda mempertimbangkan aspek apa saja yang anda atau teman anda sukai?